



LAPORAN PENELITIAN

**EFEKTIVITAS KERJA WORK FROM HOME (WFH)
DI MASA PANDEMIK COVID 19**

(Studi Korelasional Perencanaan dan Pengawasan terhadap
Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI)

Oleh

MEGA ZAHERA UTAMA

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)
JAKARTA
2020
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Kerja dan Pengawasan terhadap Efektivitas Work From Home (WFH) Tenaga Ahli DPR RI. Hipotesis yang diuji adalah (1) Terdapat pengaruh yang

signifikan antara Perencanaan Kerja dengan Efektivitas; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan dengan Efektivitas; dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perencanaan Kerja dan Efektivitas secara bersama-sama dengan Efektivitas.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan pendekatan Deskriptif Asosiatif. Sampel diambil dengan teknik Simple Random sampling, sedangkan instrumen pengumpulan data penelitian untuk variabel Perencanaan Kerja dan Efektivitas serta Efektivitas adalah dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu Pertama terdapat hubungan positif dan signifikan antara Perencanaan Kerja dengan Efektivitas dengan angka korelasi pearson Product Moment sebesar 0,867 atau 75,1% X_1 berpengaruh terhadap Y yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 2,351 + 1,022X_1$.

Kedua terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengawasan dengan Efektivitas dengan angka korelasi pearson Product Moment sebesar 0,719 atau 51,7% X_2 berpengaruh Terhadap Y , yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 3,100 + 0,866 X_2$.

Ketiga terdapat hubungan positif dan signifikan antara Perencanaan Kerja dan Pengawasan secara bersama-sama dengan Efektivitas dengan angka korelasi pearson Product Moment sebesar 0,874, yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 3,732 + 0,874 X_1 + 0,205 X_2$, Koefisien Determinasi 0,764 menunjukkan bahwa Perencanaan Kerja dan Pengawasan memberi kontribusi 76,4% pada Efektivitas Work From Home (WFH) Tenaga Ahli DPR RI.

Kata Kunci: Perencanaan Kerja, Pengawasan, Efektivitas WFH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenjak bulan april 2020 merebak kasus pandemic covid 19, sampai saat ini pun masih belum juga pandemic tersebut selesai, yang mana hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat akan tetapi juga berdampak pada perekonomian negara dan juga masyarakat, berbagai instansi dan organisasi pada awalnya meliburkan karyawannya, bahkan aparaturnya juga demikian, karena pandemi virus covid-19 yang telah menyebar dengan cepat menjadikan banyak orang akhirnya bekerja di luar kantor alias di rumah atau Work From Home (WFH), yakni demi menghindari penyebaran virus tersebut sehingga akan menjadikan banyak korban. Dengan berbagai pertimbangan selanjutnya ketetapan WFH juga berlaku bagi para pegawai yang bekerja pada instansi pemerintah yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN). Seiring dengan kebijakan yang telah ditentukan pemerintah, bahwa Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB), menimbulkan beberapa kebijakan baru yang memberatkan ASN dan PNS. Munculnya kebijakan pemerintah tentang penerapan Work From Home untuk para ASN dan juga karyawan lembaga negara dan juga

karyawan swasta baik perusahaan besar menengah dan kecil, merupakan hal yang tidak begitu saja di putuskan karena tentunya memiliki beberapa dasar pertimbangan serta acuan untuk mengambil kebijakan tersebut. Akan tetapi banyak faktor yang jadi menghambat kinerja ASN dan juga karyawan dengan model atau metode kerja ini. Lebih dari 1 bulan para karyawan atau pegawai yang kerja WFH ditemukan berbagai kendala-kendala yaitu sulitnya bertemu secara fisik sebagai makhluk sosial, dengan demikian akan berdampak pada kesalahan informasi baik yang berbentuk data maupun prosedur pelaksanaan kerja di setiap organisasi. Motivasi dan target kerja menjadi tertanggu, contohnya untuk melakukan pelayanan terbaik terhadap publik atau customer/pelanggan, juga masih kurang disadari dan menjadi acuan untuk para ASN dan juga karyawan dengan basis produk ataupun jasa. Terkadang mereka hanya melakukan tindakan-tindakan dengan sebatas pemenuhan formalitas saat bekerja saja contohnya saat kondisi darurat seperti ini, yang mana integritas yang tinggi sangat dibutuhkan pada kondisi ini. Hal lain adalah faktor kebosanan dari rutinitas, kondisi dan lingkungan bekerja di rumah juga berpengaruh pada kreatifitas dan semangat kerja para pegawai tersebut.

Kemudian pada sisi lain yaitu pada Selain faktor internal, maka faktor eksternal juga di duga dapat menjadi permasalahan dalam kinerja

para pegawai. Sarana dan prasarana yang berbeda jika di rumah bahwa tidak adanya dan tidak lengkapnya sarana dan prasarana di rumah dalam menunjang pekerjaan mereka menjadi penghambat kinerja mereka dalam melayani publik dan juga pelanggan secara baik. Permasalahan lingkungan menjadi yang kondusif atau tidaknya suasana rumah tempat kerja juga menjadi unsur penentu efektifitas kerja di rumah atau WFH. Rumah sebagai tempat tinggal yang sebenarnya digunakan untuk tempat istirahat dan berkumpul dengan keluarga menjadi berubah untuk tempat bekerja, hal ini bisa jadi rumah yang dipakai untuk kerja kondusif atau tidak tentu saja tidak semua dari mereka mempunyai tempat tinggal yang kondusif untuk bekerja, bisa jadi banyak juga gangguan mulai dari anggota keluarga yang lain seperti suami, istri, orang tua, anak, tetangga dll menjadi penentu efektifitas kerja para pegawai. Penerapan metode kerja Work From Home ini yang pada sebelumnya belum ada perencanaan dan tidak disangka-sangka oleh berbagai pihak ini sudah tentu belum banyak yang memiliki aturan-aturan yang memang belum disiapkan atau direncanakan sebelumnya. Contohnya adalah misalkan biaya operasional dalam metode WFH ini. Dalam pelaksanaannya metode yang memerlukan konsumsi internet dan listrik salah satunya juga menjadi satu aspek yang harus diperhatikan, diperlukan aturan dan juga atau kebijakan khusus untuk mengatur ini serta tidak hanya

pemerintah atau lembaga negara seperti DPR dan juga pengusaha swasta yang hanya membebankan ini kepada para pegawainya saja dengan alasan status darurat akan tetapi pada kemudian hari dapat terjadi yaitu terabaikannya pelaporannya.

Seperti yang disampaikan oleh Tim Administrator BKD (2020), <http://bkd.jabarprov.go.id/> bahwa Work From Home bukanlah liburan bagi para ASN, walaupun mereka tidak harus pergi ke kantor untuk bekerja dan cukup bekerja dari rumah, namun banyak batasan-batasan yang ditetapkan oleh para pembuat kebijakan yang mau tidak mau harus dipatuhi oleh para ASN. Sanksi-sanksi administratif yang sangat berat menanti bagi para ASN yang melanggar batasan / larangan yang telah ditetapkan. Terlebih larangan dan batasan tersebut menyinggung budaya dan perilaku sehari-hari para ASN yang juga merupakan bagian dari masyarakat Indonesia sendiri. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat agamis yang dimana melihat pada Pancasila sila pertama yang menyebutkan "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam prakteknya sehari-hari masyarakat atau para ASN tidak terlepas dari agama atau tradisi beragama yang lekat sejak lama, semenjak pandemi ini berlangsung pemerintah membatasi kegiatan beragama di Indonesia sehingga para ASN pun terbatas kebutuhan rohani yang dimana itu merupakan hal yang esensial bagi setiap orang sebagai panduan hidup, kondisi ini juga disinyalir sebagai faktor

penghambat efektifitas kinerja para ASN saat ini. Selain kebutuhan rohani, budaya masyarakat pun menjadi salah satu faktor yang menentukan efektifitas kerja ASN, dalam budaya kita terkenal dengan istilah mudik yang menjadi rutinitas masyarakat atau para ASN tiap tahunnya. Kebijakan pemerintah yang melarang ASN untuk mudik merupakan salah satu faktor menurunkan semangat dan gairah kerja para ASN dimana salah satu tujuan mereka bekerja adalah untuk dapat berkumpul dan bersilaturahmi bersama sanak keluarga di kampung halaman. Kebijakan pemerintah juga merupakan aspek terpenting dalam menentukan efektifitas kerja para ASN. Pemilihan kebijakan yang tepat pada saat kondisi darurat seperti ini akan menjadi kunci utama dalam efektifitas pelayanan publik juga penanganan pandemi atau wabah COVID-19 di Indonesia. Wacana pemotongan gaji dan tunjangan hari raya (THR) di provinsi jawa barat bisa dibilang merupakan boomerang bagi pemerintahan provinsi jawa barat (pemprov jabar) karena selain menurunkan semangat kerja dan efektifitas kerja juga merupakan kebijakan yang cacat hukum Dalam Pasal 3 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2019 disebut penghasilan ASN/ TNI/ Polri tidak dikenakan potongan iuran dan/atau potongan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pasal 3 ayat 5, Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2019, Ketidakpastian keputusan antara pemerintah pusat dan

pemerintah daerah juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja para ASN, pemerintah pusat dan pemerintah daerah seolah saling lempar tanggung jawab dalam penanganan pandemi ini yang tentunya juga berpengaruh pada pengambilalihan kebijakan bagi para ASN. Proses pengambilan dan penerapan juga dirasa tidak serentak dan tidak menunjukkan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah.

Semenjak pandemic maka diterapkan WFH, artinya dengan perencanaan mendadak dan penyediaan berbagai hal terkait WFH baik hal lain juga terkait pelayanan secara online juga bahwa selain hal tersebut perlu juga dilakukan pengawasan, karena apapun bahwasanya meskipun kerja dengan WFH perlu dilakukannya perencanaan kerja mulai dari jadwal, aturan baru, kebijakan baru, penduan kerja baru dan lain sebagainya yang terkait dengan tata laksana kerja saat WFH, sehingga akan WFH tetap menjadi metode kerja yang efektif di masa pendemi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka hal tersebutlah yang melatarbelakangi tema ini menarik untuk dikaji dengan diteliti yaitu dengan judul penelitian "Pengaruh Perencanaan Kerja Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas *Work From Home* Tenaga Ahli di DPR RI".

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Target sebagai acuan dari beberapa sasaran kerja belum tercapai sehingga belum akan Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*.
2. Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI* masih belum mencapai sasaran sesuai perencanaan yaitu belum sesuai dengan acuan pedoman serta peraturan.
3. Faktor Pengawasan yang kurang melekat serta belum tegasnya Pengawasan, realitasnya dikarenakan masalah pimpinan DPR RI yang belum maksimal dalam Pengawasan.
4. Perencanaan Kerja yang masih belum maksimal yaitu sesuai realitas Perencanaan Kerja yang dibuat belum memuat semua permasalahan tentang *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*,
5. Perencanaan Kerja yang sudah tersusun belum mellingkupi semua masalah yang dihadapi DPR RI.
6. Pengawasan dalam pelaksanaan Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI* belum maksimal, realitasnya dikarenakan permasalahan kontrol kerja dan evaluasi kerja.
7. Pengawasan menjadi penting untuk mengontrol pelaksanaan Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu kepada hal yang menjadi penting dalam penelitian ini untuk menghindari bias penelitian, bahwa dengan Identifikasi masalah sebagaimana disebutkan di atas, maka masalah yang akan dibahas dibatasi hanya mengenai Perencanaan Kerja, Pengawasan, dan Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada Identifikasi masalah sebagaimana disebutkan di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh Perencanaan Kerja terhadap Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*?
2. Seberapa besar pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*?
3. Seberapa besar pengaruh Perencanaan Kerja dan Pengawasan terhadap Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini perlu ditentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besaran pengaruh Perencanaan Kerja terhadap Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*.
2. Untuk menganalisis besaran pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*.
3. Untuk menganalisis besaran pengaruh Perencanaan Kerja dan Pengawasan terhadap Efektivitas *Work From Home Tenaga Ahli DPR RI*.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti, baik terhadap bidang keilmuan, maupun bidang-bidang terapan. Manfaat yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan hasil penelitian adalah berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritik dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, yaitu kemampuan mengetahui, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan menganalisis, kemampuan menarik kesimpulan dan kemampuan mengevaluasi pengaruh dari Perencanaan Kerja serta Pengawasan terhadap Efektivitas *Work From Home* .

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah untuk memecahkan atau mengantisipasi Efektivitas *Work From Home* Tenaga Ahli DPR RI, pemecahan atau antisipasi masalah ini dapat diprediksi melalui perbaikan pada Perencanaan Kerja dan Pengawasan .

G. Sistematika Penulisan

Proses penelitian diharapkan berjalan sesuai harapan, maka di dalam penulisannya disusun secara sistematis, sehingga ruang lingkup dan tata urut diatur sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian dalam suatu laporan hasil penelitian yang berisi penjelasan dan uraian tentang Latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : PENELITIAN TERDAHULU, TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam

memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian, Tinjauan Pustaka adalah bagian dalam suatu laporan hasil penelitian yang berisi tentang teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut, serta hakikat dan pengertian Efektivitas *Work From Home* , Perencanaan Kerja, Pengawasan , beserta indikatornya. Serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian dilakukan, mulai dari alat dan bahan, tempat dan waktu penelitian, serta cara kerja, yaitu mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil adalah menjabarkan tentang: deskripsi data hasil penelitian, pengajuan persyaratan analisis, pengujian hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan saran adalah rangkuman dari intisari yang dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan, yaitu dirangkum pada kesimpulan dan saran.

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada bab ini dimulai dengan mengemukakan hal yang terkait dengan bahasan pada penelitian ini yaitu menggunakan referensi untuk dijadikan salah satu dasar dalam memperkuat

penelitian ini secara teoritik, yaitu dibahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama yaitu dari Raden Mahendra Haryo Bharoto (2013), dengan judul Pengaruh Perencanaan Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Air Minum Di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Cirebon, bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1). Pengaruh perencanaan terhadap efektivitas pengelolaan air minum, 2). Pengaruh pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan air minum, 3) Pengaruh perencanaan dan pengawasan secara bersama-sama terhadap efektivitas pengelolaan air minum. Subyek penelitian ini adalah Karyawan PD. Air Minum Kota Cirebon, Instrumen penelitian adalah angket. Pengujian validitas instrumen pengawasan dilakukan dengan analisis Korelasi Product Moment. Reliabilitas instrumen menggunakan metode uji belah dua (Split Half) yang dilanjutkan dengan metode Rank Spearman. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur perencanaan,

11

dinyatakan valid dan reliabel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metoda kuantitatif untuk mendiskripsikan korelasi antara kedua variable yaitu variable terikat (X dan Y) dan variable bebas (Z). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, korelasi product moment, korelasi parsial dan ganda. Dari

hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa : 1). Terdapat pengaruh positif perencanaan di PD. Air Minum terhadap efektivitas pengelolaan air minum, Pengaruh sendiri-sendiri dari perencanaan adalah sebesar 38,3 % sedangkan pengaruh totalnya sebesar 47,3 %. ; 2). Terdapat pengaruh positif pengawasan di PD. Air Minum terhadap efektivitas pengelolaan air minum, Pengaruh sendiri-sendiri dari pengawasan adalah sebesar 5 % sedangkan pengaruh totalnya sebesar 14 %.; 3). Terdapat pengaruh positif perencanaan dan pengawasan di PD. Air Minum secara bersama-sama terhadap efektivitas pengelolaan air minum Pengaruh bersama-sama dari perencanaan dan pengawasan sebesar 61,3 % , sedangkan pengaruh variabel lain hanya sebesar 25,9 %. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan teruji dan dapat diterima. Jurnal Publika Vol 1, No 2 (2013), (<http://jurnal.unswagati.ac.id/>).

Referensi penelitian yang relevan kedua adalah penelitian dari Gunawan, Mirza (2017) Pengaruh Perencanaan Teknis dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Bina Marga Kabupaten Aceh Utara. Masters thesis, Universitas Terbuka. Suatu organisasi didirikan sebagai suatu wadah untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan. Organisasi tersebut harus mengelola berbagai

rangkaian kegiatan yang diarahkan menuju tercapainya tujuan organisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas organisasi tidak lepas dari efektivitas kerja pegawai sebagai salah satu unsur organisasi, memegang peranan penting dalam usaha .mencapai tujuan organisasi. Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Teknis Terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Bina Marga Kabupaten Aceh Utara. Untuk mengetahui pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Bina Marga Kabupaten Aceh Utara. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Perencanaan Teknis dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Bina Marga Kabupaten Aceh Utara Dari analisa didapat hasil bahwa berdasarkan uji hipotesa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variable perencanaan teknis terhadap efektivitas kerja, hal tersebut dibuktikan dari besarnya nilai signifikansi $t = 0,000$ lebih kecil $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variable pengawasan terhadap efektivitas kerja, hal tersebut dibuktikan dari besarnya nilai signifikansi $t = 0,000$ lebih kecil $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variable perencanaan teknis dan pengawasan terhadap

efektivitas kerja, hal tersebut dibuktikan dari besarnya nilai signifikansi $F = 0,000$ lebih kecil $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

<http://repository.ut.ac.id/>

Penelitian ketiga adalah dari Jenilia Nur Aina (2016) Pengaruh Perencanaan Dan Pengawasan Anggaran Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur, Kebijakan pemberian otonomi daerah dan desentralisasi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah merupakan langkah strategis dalam dua hal. Pertama, otonomi daerah dan desentralisasi merupakan jawaban atas permasalahan lokal bangsa Indonesia berupa ancaman disintegrasi bangsa, kemiskinan, ketidakmerataan pembangunan, rendahnya kualitas hidup masyarakat, dan masalah pembangunan sumber daya manusia (SDM). Kedua, otonomi daerah dan desentralisasi fiskal merupakan langkah strategis bangsa Indonesia untuk menyongsong era globalisasi ekonomi dengan memperkuat basis perekonomian daerah. UU memberikan otonomi secara penuh kepada daerah kabupaten dan kota untuk membentuk dan melaksanakan kebijakan menurut prakarsa dan aspirasi masyarakatnya. Artinya, saat sekarang daerah sudah diberi kewenangan penuh untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan

daerah. Dengan semakin besarnya partisipasi masyarakat ini, desentralisasi kemudian akan mempengaruhi komponen kualitas pemerintahan lainnya. Salah satunya berkaitan dengan pergeseran orientasi pemerintah, dari command and control menjadi berorientasi pada tuntutan dan kebutuhan publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan dan pengawasan anggaran terhadap efektifitas keuangan, serta mengetahui kendala yang dihadapi sehingga efektifitas anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian terhadap pengaruh perencanaan dan pengawasan anggaran terhadap efektifitas pengelolaan keuangan pada dinas pekerjaan umum provinsi Kalimantan timur diukur dengan menggunakan tiga variabel yaitu perencanaan, pengawasan dan efektivitas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sudah sangat baik, ini terbukti dari hasil rekapitulasi mendapatkan hasil lebih dari 60%. Yang artinya bahwa perencanaan dan pengawasan yang dilakukan menghasilkan efisiensi dan efektivitas yang baik.

<http://ejurnal.untag-smd.ac.id> jurnal Prediksi Vol 2, No 2 (2016).

Tabel II.1
Perbandingan hasil Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Masalah Penelitian	Hasil Penelitian	Penerbit	Variabel Yang
-----------	--------------	-----------------	---------------------------	-------------------------	-----------------	----------------------

						Terkait
1	2013	Raden Mahendra Haryo Bharoto	Pengaruh Perencanaan Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Air Minum Di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Cirebon	Perencanaan Dan Pengawasan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Air Minum Di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Cirebon	Jurnal Publika Vol 1, No 2 (2013), (http://jurnal.unswagati.ac.id)	• Efektivitas • Perencanaan • Pengawasan
2	2017	Gunawan	Pengaruh Perencanaan Teknis dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Bina Marga Kabupaten Aceh Utara	Perencanaan Teknis dan Pengawasan berpengaruh Terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Bina Marga Kabupaten Aceh Utara	http://repository.ut.ac.id	• Efektivitas • Perencanaan • Pengawasan
3	2016	Jenilia Nur Aina	Pengaruh Perencanaan Dan Pengawasan Anggaran Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pekerjaaan Umum Provinsi Kalimantan Timur	Perencanaan Dan Pengawasan Anggaran berpengaruh Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pekerjaaan Umum Provinsi Kalimantan Timur	http://ejurnal.untag-smd.ac.id jurnal Prediksi Vol 2, No 2 (2016)	• Perencanaan • Pengawasan • Efektivitas

Berdasarkan pada dua uraian penelitian terdahulu di atas bahwa kedua penelitian telah terbukti menemukan hasil bahwa terdapat hubungan dan pengaruh antara Pengawasan dan Perencanaan dengan Efektivitas.

B. Tinjauan Pustaka

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Georgopolous dan Tannembaum (dalam Indrawijaya 2008:228), mengemukakan: "Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Artinya bahwa Efektivitas merupakan indikator dari keberhasilan yaitu ditinjau dari segi tercapai tidaknya sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Acuananya adalah apabila hasil kegiatan semakin mendekati

target sasaran, artinya bahwa semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Abdurahmat dalam Othenk (2008:7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Artinya bahwa efektivitas terkait dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Jadi dapat ditarik sintesis bahwa Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut dengan memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13) Aspek-aspek efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika

melaksanakan tugas atau fungsinya; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan pemerintah dengan masyarakat, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas organisasi dipengaruhi oleh empat faktor di dalam budaya organisasi yaitu keterlibatan (*Involvement*), konsistensi (*consistency*), adaptasi (*Adaptation*), Misi (*Mision*).

1) Keterlibatan (*involvement*)

Keterlibatan adalah suatu perlakuan yang membuat staf merasa diikutsertakan dalam kegiatan organisasi sehingga membuat staf bertanggung jawab tentang tindakan yang dilakukannya (Casida, 2007). Keterlibatan (*involvement*) adalah kebebasan atau independensi yang dimiliki setiap individu dalam mengemukakan pendapat. Keterlibatan tersebut perlu dihargai oleh kelompok atau pimpinan suatu organisasi sepanjang menyangkut ide untuk memajukan dan mengembangkan organisasi / perusahaan. Keterlibatan terdiri dari tiga indikator yaitu pemberdayaan (*Empowerment*), kerja tim (*Team Orientation*) dan kemampuan berkembang (*Capability Development*) (Casida, 2007).

a) Pemberdayaan (*empowerment*)

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah proses yang memungkinkan staf untuk memiliki input dan kontrol atas pekerjaan mereka, serta kemampuan untuk secara terbuka berbagi saran dan ide mengenai pekerjaan mereka. Pemberdayaan akan membuat staf memiliki kekuasaan untuk mampu membuat pilihan dan berpartisipasi pada tingkat yang lebih bertanggung

jawab yang pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia pada diri staf tersebut serta mengakibatkan staf akan berpikiran positif terhadap lingkungannya.

b) Kerja tim (team orientation)

Kerja tim (*Team Orientation*) menunjukkan efektifnya kerja secara tim dalam memberikan kontribusi pada organisasi yang mana proses di dalam kerja tim merupakan usaha untuk memecahkan suatu masalah dan meningkatkan inovasi anggotanya.

c) Kemampuan berkembang (capability development)

Kemampuan berkembang (*Capability Development*) adalah kemampuan suatu organisasi untuk meningkatkan kemampuan stafnya sehingga mampu berkompetisi dan mencapai tujuan organisasi.

2) Konsistensi (Consistency)

Konsistensi (*Consistency*) merupakan tingkat kesepakatan anggota organisasi terhadap asumsi dasar dan nilai-nilai inti organisasi. Konsistensi menekankan pada sistem keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan simbol-simbol yang dimengerti dan dianut bersama oleh para anggota organisasi serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan

yang terkoordinasi. Adanya konsistensi dalam suatu organisasi ditandai oleh staf merasa terikat; ada nilai-nilai kunci; kejelasan tentang tindakan yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan. Konsistensi di dalam organisasi merupakan dimensi yang menjaga kekuatan dan stabilitas di dalam organisasi. Denison dan Mirsha (1995) menyatakan bahwa konsistensi dapat dilihat dari tiga indikator yaitu nilai inti (*core value*), kesepakatan (*Agreement*), koordinasi dan integrasi (*Coordination and Integration*).

a) Nilai inti (*core value*)

Nilai inti (*core value*) adalah pedoman atau kepercayaan permanen mengenai sesuatu tepat dan tidak tepat yang mengarahkan tindakan dan perilaku staf dalam mencapai tujuan organisasi.

b) Kesepakatan (*agreement*)

Kesepakatan (*Agreement*) adalah suatu proses ketika staf di dalam organisasi dapat mencapai kesamaan pendapat tentang masalah-masalah yang terjadi atau suatu hal yang mendasari dan mampu menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi di dalam organisasi.

c) Koordinasi dan integrasi (coordination and integration)

Koordinasi dan integrasi (*Coordination and Integration*) adalah berbagai fungsi serta unit di dalam organisasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi tanpa mengganggu hak masing-masing. Koordinasi dan integrasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan pelayanan yang diberikan kepada publik.

3) Adaptasi (Adaptability)

Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menerjemahkan pengaruh lingkungan terhadap organisasi. Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dalam merespon perubahan-perubahan lingkungan eksternal dengan melakukan perubahan internal organisasi. Denison dan Mirsha (1995) dalam Casida (2007) menyatakan bahwa kemampuan adaptasi dapat dilihat dari tiga indikator yaitu perubahan (*Creating Change*), berfokus pada pasien (*Customer Focus*) dan keadaan organisasi (*Organizational Learning*).

a) Perubahan (creating change)

Perubahan (*Creating Change*) adalah kemampuan organisasi untuk melakukan pembaharuan, mampu

mengikuti perkembangan dan bereaksi dengan cepat terhadap tren serta mengantisipasi dampak dari pembaharuan tersebut.

b) Berfokus pada pelanggan (*customer focus*)

Berfokus pada pasien (*Customer Focus*) adalah kemampuan organisasi untuk mampu memberikan perhatian pada kepuasan pelanggan.

c) Keadaan organisasi (*organizational learning*)

Keadaan organisasi (*Organizational Learning*) adalah proses yang mendukung organisasi untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan, serta mampu bertumbuh ke arah yang lebih baik melalui penciptaan dan pengaplikasian hal-hal baru seperti knowledge, kemampuan dan kompetensi sekaligus mampu mentransformasikannya kepada anggota lainnya. Keadaan organisasi merupakan kemampuan organisasi menerima, menerjemahkan, dan menginterpretasi dari lingkungan eksternal menjadi suatu usaha untuk mendorong inovasi, memperoleh pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan.

4) Misi (*Mission*)

Misi merupakan dimensi budaya yang menunjukkan tujuan inti organisasi yang menjadikan anggota organisasi

teguh dan fokus terhadap apa yang dianggap penting oleh organisasi. Sesuai dengan penelitian Denison (2006) yang menunjukkan bahwa organisasi yang kurang dalam menerapkan misi akan mengakibatkan staf tidak mengerti hasil yang akan dicapai dan tujuan jangka panjang yang ditetapkan menjadi tidak jelas.

Denison dan Mirsha (1995) menyatakan bahwa kemampuan adaptasi dapat dilihat dari tiga indikator yaitu strategi yang terarah dan tetap (*Strategic Direction and Intent*), Tujuan dan objektivitas (Goals and Objectif), Visi (Vision) (Casida, 2007).

a) Strategi yang terarah dan tetap (strategic direction and intent)

Strategi yang terarah dan tetap (*Strategic Direction and Intent*) merupakan rencana yang jelas mengenai tujuan organisasi dan membuat anggota organisasi memahami kontribusi dan fungsi mereka di dalam organisasi. Manager tingkat pertama yang secara umum lebih dilibatkan dalam penetapan strategi. Strategi merupakan elemen penting yang memberikan penjelasan mengenai cara-cara untuk melaksanakan suatu tindakan.

b) Tujuan dan objektivitas (goals and objectivity)

Tujuan dan objektivitas (*Goals and Objectivity*) merupakan merupakan hasil yang diinginkan melalui usaha yang terarah dapat diukur, ambisius namun tetap realistis. Tujuan dan objektivitas merupakan kumpulan sasaran yang dikaitkan dengan misi, visi, serta strategi dan mampu memberikan arahan yang jelas bagi staf untuk bertindak.

c) Visi (vision)

Visi (*Vision*) merupakan pandangan bersama mengenai tujuan yang akan dicapai yang terdiri dari nilai-nilai dan pemikiran bersama yang mampu memberikan arahan bagi anggota organisasi. Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan “apa yang diinginkan” dari organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang.

c. Efektivitas Pengkoordinasian

Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Menurut G.R. Terry koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut E.F.L. Brech, koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri (Hasibuan, 2007:85).

Pengkoordinasian adalah suatu proses pemanduan (penyatuan) tujuan dan aktivitas dari berbagai bagian (fungsi, daerah, unit, dan lain-lain) yang terpisah yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang efisien.

Efektivitas Pengkoordinasian merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya yang dipadukan dengan proses pemanduan (penyatuan) tujuan dan aktivitas dari berbagai bagaian (fungsi, daerah, unit, dan lain-lain) yang terpisah yang ditunjukan untuk mencapai tujuan yang efisien.

d. Dimensi-Dimensi Efektivitas

Menurut Sarwoto (1988:73) pelaksanaan kegiatan harus didasarkan pada prinsip-prinsip efektivitas, yang meliputi :

1) Berhasil guna

Yaitu untuk menyatakan bahwa kegiatan dilaksanakan dengan tepat, dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan hasil yang dicapai berkualitas/ bermutu tinggi.

2) Ekonomi

Yaitu dalam usaha pencapaian efektif biaya, tenaga kerja, material, peralatan, waktu, ruangan dan lain-lainnya telah dipergunakan dengan setepat-tepatnya

sebagai yang telah ditetapkan dalam perencanaan, dan tidak terjadi pemborosan - pemborosan, penyelewengan - penyelewengan maupun korupsi.

3) Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan

Yaitu untuk membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kerja sumber-sumber telah dimanfaatkan dengan setepat-tepatnya dan tidak terjadi pemborosan dan penyelewengan, maka kegiatan-kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara bertanggung jawab sesuai dengan yang telah ditetapkan dengan membuat laporan yang tepat, obyektif menurut data dan fakta yang dapat dipercaya.

4) Pembagian kerja yang nyata

Yakni berdasarkan logika bahwa tidak mungkin manusia seorang diri mengerjakan segala macam pekerjaan dengan baik, karena itu dalam organisasi dasarnya harus ada pembagian kerja yang nyata, yaitu benar-benar berdasarkan beban kerja.

5) Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab.

Artinya jangan sampai, terjadi seseorang mempunyai wewenang yang lebih besar dari tanggung jawabnya,

sebaliknya jangan sampai terjadi wewenang harus sama dengan seimbang dengan tanggung jawabnya.

6) Prosedur kerja yang praktis.

Yaitu pelaksanaan kerja harus merupakan kegiatan yang praktis yaitu dapat dikerjakan dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai prosedur yang jelas.

2. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Menurut Erly Suandy (2001:2) secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Adapun menurut Sjamsulbachri (2004:15) perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan strategi apa yang akan digunakan dalam usaha pencapaian tersebut.

Definisi perencanaan dikemukakan oleh Erly Suandy (2001:2) sebagai berikut: Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan)

dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan menggunakan beberapa aspek yakni :

- 1) Penentuan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih.
- 3) Usaha-usaha atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternative yang dipilih.

Selain aspek tersebut, perencanaan juga mempunyai manfaat bagi perusahaan sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektif dan efisien.
- 2) Dapat mengatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dapat dicapai dan dapat dilakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang timbul seawal mungkin.

- 3) Dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dengan mengatasi hambatan dan ancaman.
- 4) Dapat menghindari adanya kegiatan pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

Jadi dengan acuan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan adalah suatu proses aktivitas yang disusun secara sistematis dan rasionalitas terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan

Proses perencanaan sumber daya manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Handoko, 1997:55-57), antara lain:

1) Lingkungan Eksternal

Perubahan-perubahan lingkungan sulit diprediksi dalam jangka pendek dan kadang-kadang tidak mungkin diperkirakan dalam jangka panjang.

- a) Perkembangan ekonomi mempunyai pengaruh yang besar tetapi sulit diestimasi. Sebagai contoh tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga sering

merupakan faktor penentu kondisi bisnis yang dihadapi perusahaan.

- b) Kondisi sosial, politik, dan hukum mempunyai implikasi pada perencanaan sumber daya manusia melalui berbagai peraturan di bidang personalia, perubahan sikap dan tingkah laku, dan sebagainya.
- c) Sedangkan perubahan-perubahan teknologi sekarang ini tidak hanya sulit diramal tetapi juga sulit dinilai. Perkembangan komputer secara dasyat merupakan contoh jelas bagaimana perubahan teknologi menimbulkan gejolak sumber daya manusia.
- d) Para pesaing merupakan suatu tantangan eksternal lainnya yang akan mempengaruhi permintaan sumber daya manusia organisasi. Sebagai contoh, "pembajakan" manajer akan memaksa perusahaan untuk selalu menyiapkan penggantinya melalui antisipasi dalam perencanaan sumber daya manusia.

2) Keputusan-keputusan Organisasional

Berbagai keputusan pokok organisasional mempengaruhi permintaan sumber daya manusia, diantaranya :

- a) Rencana strategis perusahaan adalah keputusan yang paling berpengaruh. Ini mengikat perusahaan dalam jangka panjang untuk mencapai sasaran-sasaran seperti tingkat pertumbuhan, produk baru, atau segmen pasar baru. Sasaran-sasaran tersebut menentukan jumlah dan kualitas karyawan yang dibutuhkan di waktu yang akan datang.
- b) Dalam jangka pendek, para perencana menterjemahkan rencana-rencana strategis menjadi operasional dalam bentuk anggaran. Besarnya anggaran adalah pengaruh jangka pendek yang paling berarti pada kebutuhan sumber daya manusia.
- c) Forecast penjualan dan produksi meskipun tidak setepat anggaran juga menyebabkan perubahan kebutuhan personalia jangka pendek.
- d) Perluasan usaha berarti kebutuhan sumber daya manusia baru.
- e) Begitu juga, reorganisasi atau perancangan kembali pekerjaan-pekerjaan dapat secara radikal merubah kebutuhan dan memerlukan berbagai tingkat keterampilan yang berbeda dari para karyawan di masa mendatang.

3) Faktor-faktor Persediaan Karyawan

Permintaan sumber daya manusia dimodifikasi oleh kegiatan-kegiatan karyawan. Pensiun, permohonan berhenti, terminasi, dan kematian semuanya menaikkan kebutuhan personalia. Data masa lalu tentang faktor-faktor tersebut dan trend perkembangannya bisa berfungsi sebagai pedoman perencanaan yang akurat.

c. Dimensi-Dimensi Perencanaan

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1992:26), bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang sistematis terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo dalam perencanaan harus dilakukan kegiatan sebagai adalah 1). Menentukan tujuan, 2). Mengumpulkan data dan informasi, 3). Menganalisa data dan informasi, 4). Menentukan alternatif, 5). Melaksanakan rencana, 6). Melakukan penilaian hasil rencana.

3. Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Robbins (dalam Sugandha, 1999:150) menyatakan pengawasan merupakan suatu proses aktivitas yang sangat

mendasar, sehingga membutuhkan seorang manajer untuk menjalankan tugas dan pekerjaan organisasi.

Dale (dalam Winardi, 2000:224) menyatakan bahwa pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Sementara itu, Siagian (1990:107) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Uraian tentang pengertian tentang pengawaasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Pandangan Winardi (2000:172) mengemukakan alasan mengapa pengawasan itu penting, diantaranya:

1) Perubahan dalam lingkungan organisasi;

Berbagai perubahan dalam lingkungan organisasi terjadi terus-menerus dan tak dapat dihindari, seperti munculnya inovasi produk dan pesaing baru, diketemukannya bahan baku baru dan sebagainya. Melalui fungsi pengawasannya manajer mendeteksi perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan adanya kesempatan yang diciptakan perubahan yang terjadi.

2) Peningkatan kompleksitas organisasi

Semakin besar organisasi, makin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Berbagai jenis produk harus diawasi untuk menjamin kualitas dan profitabilitas tetap terjaga. Semuanya akan memerlukan pelaksanaan dari fungsi pengawasan dengan lebih efisien dan efektif.

3) Meminimalisasi tingginya kesalahan-kesalahan

Bila para bawahan tidak membuat kesalahan, pimpinan dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan. Tetapi kebanyakan anggota organisasi sering membuat

kesalahan. Sistem pengawasan memungkinkan pimpinan untuk mendeteksi kesalahan tersebut sebelum menjadi kritis.

- 4) Kebutuhan pimpinan untuk mendelegasikan wewenang;
Bila manajer mendelegasikan wewenang kepada bawahannya tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer dapat menentukan apakah bawahan telah melakukan tugasnya adalah dengan mengimplemen-tasikan sistem pengawasan.

Menurut Ernie dan Saefulah (2005:12) fungsi pengawasan adalah :

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indikator yang di tetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- 3) Melakukan berbagai alternative solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Maringan (2004:62) menjelaskan fungsi pengawasan adalah :

- 1) Mempertebal rasa dan tanggung jawab pekerja yang disertai tugas dalam melaksanakan pekerjaan.

- 2) Mendidik para pekerja agar melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- 4) Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian agar tidak terjadi kerugian yang diinginkan.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengawasan

Berikut ini adalah ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan, seperti yang dikemukakan oleh Reksohadiprojo (2000:152) bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan antara lain :

- 1) Perubahan yang selalu terjadi baik dari luar maupun dari dalam organisasi.
- 2) Kompleksitas organisasi memerlukan pengawasan formal karena adanya desentralisasi kekuasaan.
- 3) Kesalahan/Penyimpangan yang dilakukan anggota organisasi memerlukan pengawasan.

Menurut Siagian (2003:112) proses pengawasan pada dasarnya dilakukan dengan mempergunakan 2 (dua) macam teknik yaitu:

- 1) Pengawasan Langsung

Yaitu pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pimpinan. Dalam hal ini pimpinan langsung datang dan memeriksa kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahan, yaitu :

- a) Inspeksi langsung
- b) On-the-Spot observatiton
- c) On-the-spot report

2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Baik itu tertulis maupun lisan.

c. Dimensi-Dimensi Pengawasan

Soewarno Handyaningrat (1994:26) mengemukakan bahwa: "Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.

Lebih lanjut Soewarno Handyaningrat menyebutkan bahwa dalam pengawasan hal yang harus dilakukan adalah: menentukan obyek pengawasan, menentukan strategi dan kebijakan pengawasan, dan membahas umpan baik hasil pengawasan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah berusaha mencari bentuk korelasi dari masing-masing variabel bebas, adalah Perencanaan Kerja (X_1) Pengawasan (X_2) terhadap suatu variabel terikat adalah Efektivitas *Work From Home* (Y). Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka terdapat korelasi, yaitu antara; 1). Perencanaan Kerja (X_1) terhadap Efektivitas *Work From Home* (Y), dan 2). Pengawasan (X_2) terhadap Efektivitas *Work From Home* (Y), Perencanaan Kerja (X_1) dan Pengawasan (X_2) secara simultan terhadap Efektivitas *Work From Home* (Y). Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka berpikir yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu terdapat korelasi secara kausal antara variabel-variabel tersebut di bawah ini.

1. Pengaruh Perencanaan (X_1) terhadap Efektivitas (Y)

Beberapa kriteria untuk menilai efektifitas perencanaan, yaitu:

a. Kegunaan

Agar berguna bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsinya yang lain, suatu rencan harus fleksibel, stabil, berkesinambungan, dan sederhana. Fleksibilitas adalah esensi bagi kesuksesan perencanaan strategis yang memerlukan analisa, peramalan, pengembangan rencana

dengan mempertimbangkan segala sesuatu dan pembuatan perencanaan sebagai proses yang berkesinambungan.

rencana memerlukan stabilitas karena bila rencana terlalu sering berubah para manajer tidak menjadi terbiasa dengan rencana tersebut sebagai suatu peralatan peroperasian dan menjadi tidak efektif. Perencanaan perlu mempunyai kontinuitas agar perencanaan dapat berkesinambungan. Rencana yang sederhana perlu untuk memberikan cara pencapaian tujuan dengan sedikit mungkin faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, dan pengaruh – pengaruh dalam situasi, serta hubungan-hubungan antara mereka.

b. Ketepatan dan Objektivitas

Rencana-rencana harus dievaluasi untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata dan akurat. Berbagai keputusan dan kegiatan manajemen lainnya hanya efektif bila didasarkan atas informasi yang tepat.

Perencanaan harus lebih didasarkan atas pemikiran yang realistik dan fakta – fakta yang sebenarnya tentang persyaratan – persyaratan yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dibanding sasaran pribadi pembuat rencana. Agar tercapai perencanaan tersebut, proses penyusunannya harus didasarkan atas pemikiran yang objektif.

c. Ruang lingkup

perencanaan perlu memperhatikan prinsip – prinsip kelengkapan (komprehensiveness), kepaduan (unity) dan konsistensi.

d. Efektifitas Biaya

Efektifitas biaya perencanaan dalam hal ini adalah menyangkut waktu, usaha, dan aliran emosional. Pedoman penting dalam perencanaan adalah jangan lakukan perencanaan bila hasil – hasil meningkatkan penghasilan atau mengurangi biaya lebih kecil daripada biaya perencanaan dan implementasinya.

e. Akuntabilitas

Ada dua aspek akuntabilitas perencanaan yaitu: tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan dan tanggung jawab atas implementasi rencana.

f. Ketepatan waktu

Para perencana harus membuat berbagai perencanaan. Berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat akan dapat mengakibatkan rencana tidak tepat atau sesuai untuk berbagai perbedaan waktu.

2. Pengaruh Pengawasan (X₂) terhadap Efektivitas (Y)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari beberapa fungsi manajemen, dimana pengawasan merupakan upaya terakhir dari proses kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mewujudkan tujuan organisasi, maka pengawasan harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang menetapkan suatu rencana agar dapat dilaksanakan seefektif mungkin.

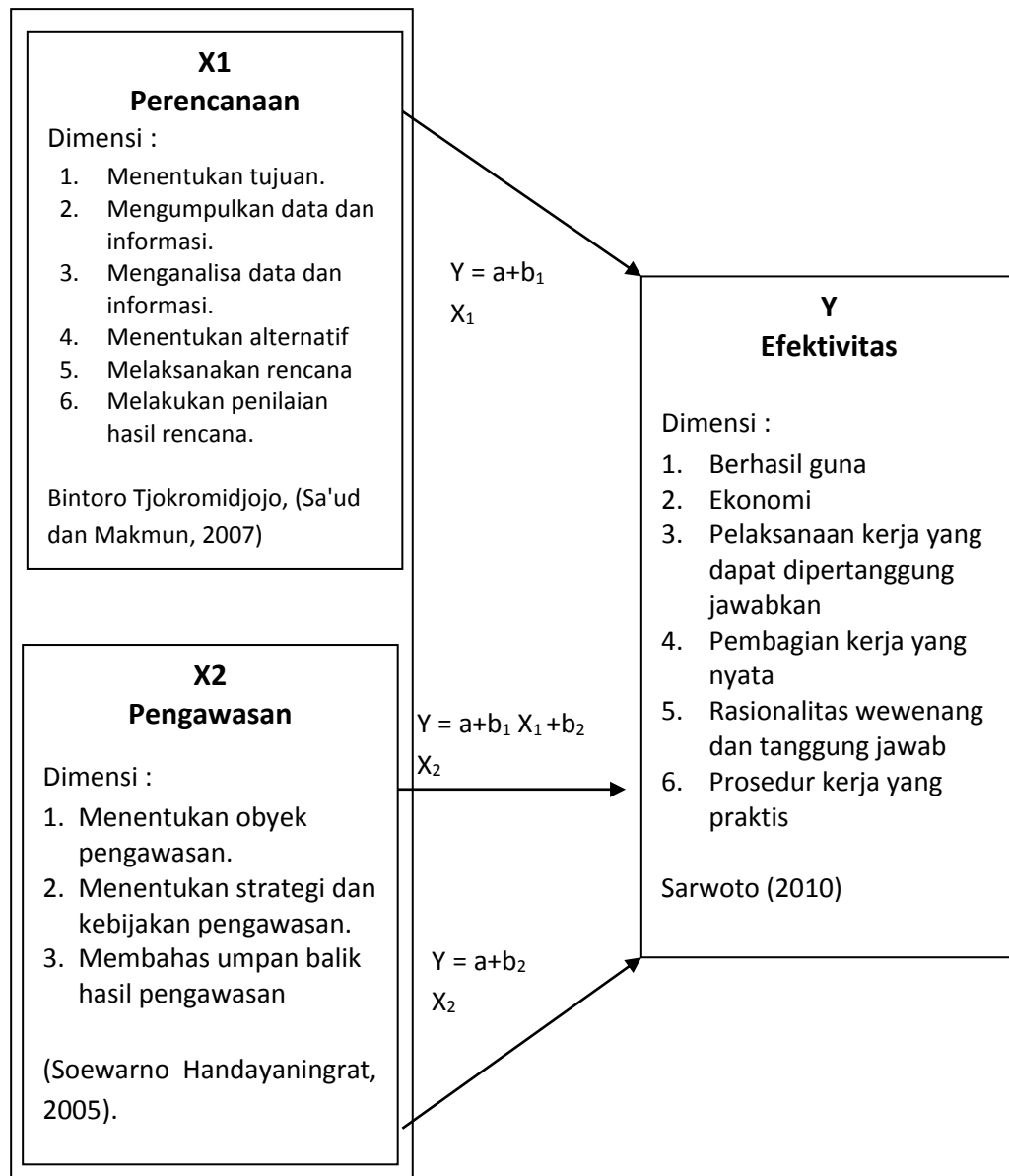
Handyaningrat (1994:143), menyebutkan bahwa: "pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya."

Dengan adanya pengawasan diharapkan kesalahan serta penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat ditekan sedini mungkin, tujuan akhir keseluruhan yang pada akhirnya dapat membantu mendapatkan hasil-hasil dan pelaksanaan pekerjaan secara efektif dan efisien.

3. Pengaruh Perencanaan (X_1) dan Pengawasan (X_2) secara Simultan terhadap Efektivitas (Y)

Pengawasan, koordinasi dan perencanaan saling berhubungan dalam mempengaruhi efektivitas kerja (Handoko,

2001). Perencanaan dan pengawasan saling berhubungan sangat erat sehingga sering disebut kembar siam dalam manajemen (Pietri, 1975). Pengawasan adalah penting sebagai produk perencanaan efektif. Bagi pimpinan hal ini menunjukkan apakah rencana yang telah disusun realistik atau tidak, bila rencana tidak realistik atau praktek manajemen buruk akan menyebabkan rencana tidak dikerjakan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pengawasan bertindak sebagai kriteria penilaian pelaksanaan kerja terhadap rencana, pengawasan juga menjadi bagian dari rencana baru (Handoko, 2001).



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

1. Besaran pengaruh Perencanaan terhadap Efektivitas *Work From Home* Di DPR RI, ditentukan oleh dimensi *Menentukan tujuan, Mengumpulkan data dan informasi, Menganalisa data dan*

informasi dan informasi, Menentukan alternative, Melaksanakan rencana, Melakukan penilaian hasil rencana.

2. Besaran pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas *Work From Home* Di DPR RI, ditentukan oleh dimensi *Menentukan obyek Pengawasan, Menentukan strategi dan kebijakan Pengawasan , Membahas umpan balik hasil pengawasan*
3. Besaran pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara Perencanaan dan *Pengawasan* terhadap Efektivitas *Work From Home* Pelaksanaan Program Di DPR RI , ditentukan oleh dimensi *Perencanaan dan Pengawasan.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada Latar Belakang masalah terindikasi permasalahan Efektivitas *Work From Home* yang mana faktor dominan yang mempengaruhi adalah Perencanaan dan Pengawasan Program Di DPR RI

Dengan demikian dari permasalahan penelitian Program di DPR RI layak dijadikan objek penelitian. Maka Tempat penelitian ini adalah Badan di DPR RI yang menjalankan Program. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli sampai Oktober 2020.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

Urutan Kegiatan	JUL	AG S	SE P	OKT
1. Penyusunan Usulan Penelitian				
a. Penyusunan usulan penelitian	√			
B. Perbaikan usulan penelitian			√	
2. Penulisan Tesis				
a. Penyusunan kuisisioner			√	
b. Penyebaran kuisisioner			√	
c. Analisis dan pengolahan data			√	
d. Penulisan laporan Penelitian			√	
e. Penyampaian hasil laporan penelitian				√

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Survei, dengan pendekatan Kuantitatif yaitu dengan deskriptif asosiatif. Adapun langkah – langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan survey menurut Singarimbun (2011:12-13) adalah :

- 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei;
- 2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan;
- 3) pengambilan sampel; 4) Pembuatan kuesioner; 5) Pekerjaan lapangan; 6) Pengolahan data; 7) Analisa dan pelaporan.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Perencanaan Kerja (X_1)

a. Variabel Perencanaan Kerja (X_1)

Hakikat Perencanaan Kerja dideskripsikan berdasarkan kajian-kajian teoretis dan pendapat para ahli, yang kemudian disintesis menjadi variabel. Kemudian, variabel ini didefinisikan secara konseptual agar secara abstrak sudah dapat diketahui instrumen pengukurannya. Ukuran yang masih bersifat abstrak Definisi konseptual tersebut, kemudian dibangun suatu konstruk sehingga secara operasional variabel Perencanaan Kerja lebih mudah diukur.

b. Definisi Konseptual

Sintesis yang diuraikan dalam deskripsi teori di bab II, maka Perencanaan Kerja didefinisikan Perencanaan Kerja yaitu suatu proses aktivitas yang disusun secara sistematis dan rasionalitas terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun faktor-faktor tersebut merupakan stimulus (indikator) dari Menentukan tujuan, Mengumpulkan data dan informasi, Menganalisa data dan informasi dan informasi, Menentukan alternative, Melaksanakan rencana, Melakukan penilaian hasil rencana.

c. Definisi Operasional

Definisi konseptual diatas, maka Perencanaan Kerja didefinisikan sebagai skor total dari pengisian kuesioner Perencanaan Kerja, yang dibangun dari indikator-indikator: Melakukan upaya penyesuaian, Meneladani kesetiaan, Mendukung secara aktif, Melakukan pengorbanan pribadi.

Indikator-indikator tersebut disusun menjadi 18 butir pernyataan yang dijadikan instrumen Perencanaan Kerja. Setiap butir instrumen memiliki 5 pilihan tanggapan (skala likert), yang harus dipilih salah satu berdasarkan model kontinuum. Oleh karena itu, skor tertinggi dari setiap tanggapan yang dipilih adalah 5, sedangkan terendah adalah

1, sehingga peluang untuk mendapatkan skor terendah adalah 1, sehingga peluang untuk mendapatkan skor dari 18 butir instrumen tersebut adalah sebanyak: $18 \times 5 = 90$. Sedangkan peluang untuk mendapatkan skor minimumnya adalah: $18 \times 1 = 18$.

2. Variabel Pengawasan (X₂)

a. Variabel Pengawasan (X₂)

Hakikat Pengawasan dideskripsikan berdasarkan kajian-kajian teoretis, dan pendapat para ahli, yang kemudian disintesis menjadi variabel. Kemudian, variabel ini didefinisikan secara konseptual agar secara abstrak sudah dapat diketahui instrumen pengukurannya. Ukuran yang masih bersifat abstrak berdasarkan definisi konseptual tersebut, kemudian dibangun suatu konstruk sehingga secara operasional variabel Pengawasan lebih mudah diukur.

b. Definisi Konseptual

Berdasarkan sistesis yang diuraikan dalam deskripsi teoritis dalam Bab II, maka Pengawasan didefinisikan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan Perencanaan Kerja, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata

dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Adapun faktor-faktor tersebut merupakan stimulus (indikator) dari Menentukan obyek Pengawasan , Menentukan strategi dan kebijakan Pengawasan , Membahas umpan balik hasil Pengawasan .

c. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka Pengawasan didefinisikan sebagai total skor dari pengisian kuesioner Pengawasan , yang dibangun dari indikator-indikator: Menentukan obyek pengawasan, Menentukan strategi dan kebijakan pengawasan, Membahas umpan balik hasil pengawasan.

Indikator-indikator tersebut disusun menjadi 15 butir pernyataan yang dijadikan instrumen Pengawasan. Setiap butir instrumen memiliki 5 pilihan tanggapan (Skala Likert), yang harus dipilih salah satu berdasarkan model kontinum. Oleh karena itu, skor tertinggi dari setiap tanggapan yang dipilih adalah 5, sedangkan skor terendah adalah 1, sehingga peluang untuk mendapatkan skor maksimum dari 12 butir instrumen tersebut adalah sebanyak: $15 \times 5 = 70$. Sedangkan peluang untuk mendapatkan skor minimumnya adalah : $15 \times 1 = 15$.

3. Variabel Efektivitas (Y)

a. Variabel Efektivitas (Y)

Hakikat Efektivitas *Work From Home* dideskripsikan berdasarkan kajian-kajian teoretis dan pendapat para ahli, yang kemudian disintesiskan menjadi variabel. Kemudian, variabel ini didefinisikan secara konseptual agar secara abstrak dapat diketahui instrumen pengukuranya. Ukuran yang masih bersifat abstrak berdasarkan definisi konseptual tersebut, kemudian dibangun suatu konstruk sehingga secara operasional variabel Efektivitas *Work From Home* lebih mudah diukur

b. Definisi Konseptual

Sintesis yang diuraikan dalam deskripsi teori di bab II, maka Efektivitas didefinisikan adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut dengan memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun faktor-faktor tersebut merupakan stimulus (indikator) dari Berhasil guna, Ekonomi, Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggung jawabkan, Pembagian kerja yang nyata, Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, Prosedur kerja yang praktis.

c. Definisi Operasional

Efektivitas *Work From Home* didefinisikan sebagai skor total dari pengisian kuesioner Efektivitas *Work From Home* , yang dibangun dari indikator-indikator: Berhasil guna, Ekonomi, Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggung jawabkan, Pembagian kerja yang nyata, Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, Prosedur kerja yang praktis.

Indikator-indikator tersebut disusun menjadi 18 butir pernyataan yang dijadikan instrumen Efektivitas Program PKH. Setiap butir instrumen memiliki 5 pilihan tanggapan (skala likert), yang harus dipilih salah satu berdasarkan model kontinuum. Oleh karena itu, skor tertinggi dari setiap tanggapan yang dipilih adalah 5, sedangkan terendah adalah 1, sehingga peluang untuk mendapatkan skor terendah adalah 1, sehingga peluang untuk mendapatkan skor dari 18 butir instrumen tersebut adalah sebanyak: $18 \times 5 = 90$. Sedangkan peluang untuk mendapatkan skor minimumnya adalah: $18 \times 1 = 18$.

D. Populasi dan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulan” sedangkan menurut Arikunto – Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi didalam penelitian ini adalah Pegawai pada di DPR RI.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya. Suatu sampel yang baik akan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang populasi. Pengambilan sampel adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara benar dari suatu populasi, sehingga dapat digunakan sebagai wakil yang dapat mewakili populasi, tersebut (Sugiarto,dkk,2001).

Sedangkan Populasi terjangkau yaitu Pegawai Di DPR RI, dengan mengacu data yang diperoleh jumlah Pegawai Di DPR RI yaitu sejumlah 75 orang Pegawai.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus maka semua populasi terjangkau dijadikan sampel (Sugiyono 2001:62), dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Di DPR RI yang berjumlah 75 orang responden.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Kerja (X_1)

Variabel Perencanaan Kerja terdiri dari 6 buah indikator. Masing-masing indikator diuraikan dalam bentuk butir-butir atau pernyataan, sebagaimana disajikan dalam Tabel III.2 berikut ini.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Kerja (X_1)

	Indikator	Kode	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
			butir	Σ
1	Menentukan tujuan		1,2,3	3
2	Mengumpulkan data dan informasi		4,5,6	3
3	Menganalisa data dan informasi		7,8,9	3
4	Menentukan alternative		10,11,12	3
5	Melaksanakan rencana		13,14,15	3
6	Melakukan penilaian hasil rencana		16,17,18	3
Jumlah				18

2. Kisi-kisi Instrumen Pengawasan (X₂)

Variabel Pengawasan terdiri dari 3 buah indikator. Masing-masing indikator diuraikan dalam bentuk butir-butir atau pernyataan, sebagaimana disajikan dalam Tabel III.3 berikut ini.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Pengawasan (X₂)

Indikator		Kode	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
			valid	Σ
1	Menentukan obyek pengawasan	A	1,2,3,4,5	5
2	Menentukan strategi dan kebijakan pengawasan	B	6,7,8,9,10	5
3	Membahas umpan balik hasil pengawasan	C	11,12,13,14,15	5
Jumlah				15

3. Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Proses Belajar Mengajar (Y)

Variabel Efektivitas *Work From Home* terdiri dari 6 buah indikator. Masing-masing indikator diuraikan dalam bentuk butir-butir atau pernyataan, sebagaimana disajikan dalam Tabel III.4 berikut ini.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Efektivitas *Work From Home* (Y)

	Indikator	Kode	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
			Butir	Σ
1	Berhasil guna		1,2,3	3
2	Ekonomi		4,5,6	3
3	Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggung jawabkan		7,8,9	3
4	Pembagian kerja yang nyata		10,11,12	3
5	Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab		13,14,15	3
6	Prosedur kerja yang praktis		16,17,18	3
Jumlah				18

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66).

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Perencanaan Kerja, Pengawasan dan Efektivitas *Work From Home* dari responden

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki :

- a. benda tertulis seperti buku
- b. buku, majalah, dokumen, peraturan
- c. peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Program Di Badan Di DPR RI yang pernah menggunakan.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Penyuntingan

Semua daftar pertanyaan wawancara, data kuesioner yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan.

b. Penyusunan dan Perhitungan Data

Penyusunan dan perhitungan data dilakukan secara manual dengan menggunakan alat bantu berupa komputer.

c. Tabulasi

Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari data ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara lainnya. (Singarimbun, 1994: 248).

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian butir-butir item-item pernyataan dari masing-masing variabel maka digunakan pengujian persyaratan analisis sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat satu test (alat pengukuran) melakukan fungsi ukurnya (Azwar,

1989 : 55) dengan menggunakan teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui uji alat pengumpulan data dikatakan valid apabila memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dengan mengacu pada tabel r korelasi berdasarkan jumlah sampel (n) dan tingkat kesalahan standart 0,05 dengan menggunakan tabel r *product moment person*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *test retest* (Pengujian ulang), dengan mengacu pada *alpha cronbach* yaitu tingkat reliabilitas atau Pengawasan r (α) mencapai 0,750 (Untuk pengukuran ilmu-ilmu sosial dan pendidikan, indeks reliabilitas 0,750 sudah dianggap cukup. Nana Sudjana dan Ibrahim. Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung, Sinar Baru Bandung, (1989:122).

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Rasio Kurtosis dan Rasio Skewness, Rasio Skweness diperoleh dengan membagi antara angka skweness dengan standart error skweness dan angka kurtosis dengan standart error

kurtosis apabila rasio skewness dan rasio kurtosis pada range ± 2 maka data penelitian dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian Homogenitas data untuk mengetahui atau menguji bahwa kelompok data atau varian berasal dari populasi yang homogen atau tidak atau dengan kata lain menguji kesamaan varian dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan menggunakan *levene test*.

3. Deskripsi Data

a. Kecenderungan Memusat

Menampilkan atau memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari kecenderungan memusat yaitu dengan menjabarkan mean, median, modus, standar deviasi, varian, nilai minimum dan maksimum.

b. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi disusun dengan berdasar data hasil penelitian dengan membuat susunan jarak nilai interval dengan frekuensi dari masing-masing interval.

c. Histogram

Histogram adalah kurva atau diagram hasil penelitian yang merupakan gambaran dari distribusi frekuensi, atau distribusi frekuensi jika dituangkan dalam gambar maka akan berbentuk

histogram dengan model leptokurtik, mesokurtik dan platikurtik.

d. Ranging Indikator

Menampilkan atau memaparkan hasil penelitian yang diperoleh akan kecenderungan indikator yang kurang dominan maupun yang paling dominan berpengaruh terhadap Variabel Perencanaan Kerja dan Pengawasan serta Efektivitas *Work From Home* .

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Terhadap hipotesis penelitian dilakukan pengujian dengan analisis regresi, analisis korelasi, dan analisis determinasi.

a. Analisis Regresi

Analisis regresi perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel Y, apabila variabel X juga berubah dalam satu satuan. Dengan analisis regresi didapatkan persamaan regresi baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

1) Analisis Regresi Sederhana

Menggunakan persamaan regresi, dapat melakukan prediksi besarnya perubahan nilai variabel Y bila nilai variabel X telah diketahui (Hanke, Reittsch, 1998).

Besarnya perubahan itu ditunjukkan oleh koefisien regresi, yang diberi simbol "b". Bila hanya satu variabel bebas, garis regresi untuk garis lurus mengikuti persamaan garis lurus atau persamaan regresi sederhana.

Meyakinkan bahwa koefisien regresi tersebut bermakna atau tidak, maka dilakukan uji keberartian regresi dan uji linearitas regresi.

Persamaan regresi dinyatakan mempunyai keberartian apabila dengan menggunakan perhitungan Anova Regresi dapat diperoleh perhitungan angka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$.

Pengujian linearitas persamaan regresi dilakukan dengan menggunakan uji F dan tingkat signifikansi. Persamaan regresi dinyatakan linear apabila terbukti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$.

2) Analisis Regresi Ganda

Regresi ganda adalah suatu teknik khusus yang digunakan untuk menganalisis jenis model multivariate tertentu. Asumsi regresi ganda adalah bahwa ada dua hubungan yang rumit dalam sistim variabel yang sedang dikaji.

Perangkat statistik lain yang diperoleh dari analisis regresi ganda adalah sejumlah koefisien regresi. Koefisien

tersebut (kadang-kadang disebut *beta weights*) sangat mirip dengan rentangan (extent) dan kemiringan (slope). Nilai mereka adalah tingkat perubahan Y apabila sebuah unit berubah dalam X-nya dengan menghilangkan perubahan yang dihasilkan oleh variabel bebas yang lain. Ada beberapa kemiringan yang telah mengendalikan variabel lain dalam analisis. Apabila variabel-variabel yang tidak baku digunakan, koefisiennya ditafsirkan sebagai kemiringan. Tetapi bila variabel-variabel baku yang dipakai maka mereka ditafsirkan sebagai kemiringan dengan unit-unit deviasi standar, (Walizer dan Wienir, 1991:95).

b. Analisis Korelasi

Menganalisis data primer maka dipergunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada teknik analisis statistik yaitu dengan cara mencari koefisien korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y, dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:251) bahwa koefisien korelasi adalah "suatu alat statistik yang dapat dipergunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda

agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut”.

1) Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis koefisien korelasi terdapat analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Analisis korelasi sederhana dimaksudkan untuk melukiskan hubungan antara masing-masing variabel.

Koefisien korelasi, menunjukkan batas antara hubungan X dan Y dapat dinyatakan dalam 2 (dua) kemungkinan. Kemungkinan X dan Y dependen sempurna atau X dan Y independen sempurna. Variabel X dan Y dianggap berasosiasi secara statistik bila hubungannya terdapat diantara kedua batas tersebut. Atau koefisien regresi dapat dikatakan sebagai alat penduga yang dapat menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat digunakan pedoman sebagai mana tersebut pada tabel dibawah ini.

2) Analisis Koefisien Korelasi Ganda

Analisis koefisien korelasi ganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara Perencanaan Kerja

dan Pengawasan serta Efektivitas *Work From Home* , dengan demikian dapat dilihat faktor utama yang dapat menyebabkan peningkatan Efektivitas *Work From Home* .

Keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y diukur melalui uji keberartian korelasi. Korelasi dinyatakan berarti apabila angka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$.

Tabel III.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2002:64.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar variabel Y ditentukan oleh variabel X. Besaran angka koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan angka korelasi.

Kasus penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa besar Efektivitas *Work From Home* (Y) ditentukan oleh Perencanaan Kerja dan Pengawasan , baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

d. Analisis Korelasi Parsial

Analisis Korelasi Parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y yang dikontrol oleh X_2 , dan juga pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y yang dikontrol oleh X_1 dengan membandingkan dengan angka korelasi antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), umumnya disebut Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) adalah salah satu lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan lembaga perwakilan rakyat. DPR terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih melalui pemilihan umum.

Syarat Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menurut UU No 7 tahun 2017 tentang Pemilu Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebagai berikut:

Fungsi

DPR mempunyai fungsi yaitu legislasi, anggaran, dan pengawasan yang dijalankan dalam kerangka representasi rakyat.

Legislasi

Fungsi Legislasi dilaksanakan untuk membentuk undang-undang bersama presiden saja.

Anggaran

Fungsi anggaran dilaksanakan untuk membahas dan memberikan persetujuan atau tidak memberikan persetujuan terhadap rancangan undang-undang tentang APBN yang diajukan oleh Presiden.

Pengawasan

Fungsi pengawasan dilaksanakan melalui pengawasan atas pelaksanaan undang-undang dan APBN.

Hak

DPR mempunyai beberapa hak, yaitu; hak interpelasi, hak angket, hak imunitas, dan hak menyatakan pendapat.

Hak interpelasi

Hak interpelasi adalah hak DPR untuk meminta keterangan kepada Pemerintah mengenai kebijakan Pemerintah yang penting dan strategis serta berdampak luas pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hak angket

Hak angket adalah hak DPR menjelaskan pelaksanaan suatu undang-undang dan/atau kebijakan Pemerintah yang berkaitan dengan hal penting, strategis, dan berdampak luas pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang diduga bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Hak imunitas

Hak imunitas adalah kekebalan hukum dimana setiap anggota DPR tidak dapat dituntut di hadapan dan di luar pengadilan karena pernyataan, pertanyaan/pendapat yang dikemukakan secara lisan ataupun tertulis dalam rapat-rapat DPR, sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Tata Tertib dan kode etik.

Hak menyatakan pendapat

Hak menyatakan pendapat adalah hak DPR untuk menyatakan pendapat atas:

- Kebijakan Pemerintah atau mengenai kejadian luar biasa yang terjadi di tanah air atau di dunia internasional
- Tindak lanjut pelaksanaan hak interpelasi dan hak angket
- Dugaan bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden melakukan pelanggaran hukum baik berupa pengkhianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya, maupun perbuatan tercela, dan/atau Presiden dan/atau Wakil Presiden tidak lagi memenuhi syarat sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden.

Hak anggota

Anggota DPR mempunyai hak:

- mengajukan usul rancangan undang-undang
- mengajukan pertanyaan
- menyampaikan usul dan pendapat
- memilih dan dipilih
- membela diri
- imunitas
- protokoler
- keuangan dan administratif

Kewajiban anggota

Anggota DPR mempunyai kewajiban:

- memegang teguh dan mengamalkan Pancasila
- melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan menaati peraturan perundangundangan
- mempertahankan dan memelihara kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- mendahulukan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan
- memperjuangkan peningkatan kesejahteraan rakyat

- menaati prinsip demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan negara
- menaati tata tertib dan kode etik
- menjaga etika dan norma dalam hubungan kerja dengan lembaga lain
- menyerap dan menghimpun aspirasi konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala
- menampung dan menindaklanjuti aspirasi dan pengaduan masyarakat
- memberikan pertanggungjawaban secara moral dan politis kepada konstituen di daerah pemilihannya

Larangan

Anggota DPR tidak boleh merangkap jabatan sebagai pejabat negara lainnya, hakim pada badan peradilan, pegawai negeri sipil, anggota TNI/Polri, pegawai pada BUMN/BUMD atau badan lain yang anggarannya bersumber dari APBN/APBD.

Anggota DPR juga tidak boleh melakukan pekerjaan sebagai pejabat struktural pada lembaga pendidikan swasta, akuntan publik, konsultan, advokat/pengacara, notaris, dokter praktik dan pekerjaan lain yang ada hubungannya dengan tugas, wewenang, dan hak sebagai anggota DPR.

- Tenaga Ahli di DPR terbagi 3, yaitu: Tenaga Ahli Anggota (TAA), Tenaga Ahli Fraksi, dan Tenaga Ahli Alat Kelengkapan Dewan (AKD), di dalamnya termasuk Tenaga Ahli Komisi dan Badan seperti Badan Anggaran, BKSAP, dan lainnya.
- Penulis hanya akan fokus pada Tenaga Ahli Anggota (TAA) karena tenaga ahli yang akan ditambah signifikan hingga menjadi 5 orang adalah TAA. Kenapa harus ditambah?
- Dalam edaran Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) TAA sebagaimana dikeluarkan oleh Setjen DPR bahwa TAA berfungsi untuk membantu tugas Anggota Dewan. Berikut ini adalah kondisi obyektif tugas dari TAA saat ini.
- Pertama, anggota Dewan memiliki 3 fungsi: Pengawasan, Legislasi, dan Anggaran. Di sini saja sudah terlihat cakupan tugas dari TAA yang luas.
- Kedua, masing-masing fungsi anggota Dewan di atas implementasinya di masing-masing komisi dibagi lagi menjadi 3 jenis rapat/sidang: Rapat Kerja (rapat dengan menteri), Rapat Dengar Pendapat (rapat dengan tingkat eselon 1, Kepala Suatu Lembaga, dan Dirut), dan Rapat Dengar Pendapat Umum (rapat dengan asosiasi atau elemen masyarakat umum). Itu belum termasuk Rapat Paripurna, rapat Panitia Kerja (Panja) dan rapat Panitia Khusus (Pansus).

- Sebagai gambaran, Komisi VI memiliki 8 bidang Mitra Kerja: BUMN (BUMN saja sudah sangat banyak berjumlah 141 BUMN dengan berbagai bidang: Jasa dan Keuangan, Logistik dan Pariwisata, Karya, Industri Strategis, Agrobisnis, dan Energi), bidang Perdagangan, Perindustrian, Koperasi & UKM, Standarisasi, Perlindungan Konsumen, Investasi, dan Persaingan Usaha.
- Ketika TAA hanya 1 orang, maka dialah yang mengumpulkan bahan-bahan untuk analisis rapat-rapat di ketiga fungsi dan di ratusan mitra kerja tersebut. Karena anggota Dewan tidak mungkin melakukan itu semua sendirian.
- Selain itu, faktor utama Anggota Dewan terpilih adalah secara politis bukan seperti rekrutment di perusahaan-perusahaan yang mensyaratkan tingkat pendidikan linier dengan pekerjaan. Dikarenakan terpilih secara politis maka sangat membutuhkan instrumen pendukung sumber daya manusia untuk menunjang tugas-tugasnya.
- Ketiga, tidak hanya itu, satu anggota Dewan tidak hanya menjabat di komisi tetapi juga di Alat Kelengkapan Dewan (Badan Anggaran, BKSAP, Badan Legislasi, Badan Musyawarah, dan lainnya), yang masing-masing memiliki agenda rapat tersendiri.

- Dengan demikian, bisa dibayangkan bagaimana tugas dari TAA yang harus mempersiapkan berbagai bahan dan dokumen rapat dari banyak sekali jenis rapat.
- Itu dari segi kuantitatif. Adapun dari segi kualitatif, TAA tidak mungkin menguasai di seluruh bidang. TAA adalah Master atau Sarjana yang minimal memiliki pengalaman 2 tahun yang hanya lulus dari satu jurusan. Tidak pernah ada perguruan tinggi mengeluarkan lulusannya dengan dua gelar sekaligus. Sementara “switching otak” TAA dituntut harus sangat cepat.
- Dengan banyaknya tugas untuk mempersiapkan bahan rapat di atas, misalnya pagi hari rapat dengan BUMN bidang Karya, otaknya switch ke masalah teknik. Siangnya rapat dengan Menteri Perdagangan otaknya switch ke bidang trading. Malamnya rapat masalah legislasi otaknya switch ke bidang hukum. Stop kontak tinggal dipijit untuk switch-nya, gampang tidak ada masalah. Berbeda dengan otak manusia.
- Masih belum lengkap ternyata. TAA tidak hanya mengerjakan rutinitas rapat, ia juga harus mengurus Dapil. Harus mendampingi dan menyiapkan bahan-bahan pertemuan pada saat anggota Kunjungan kerja.
- Kenyataan di lapangan, Anggota Dewan di Dapil umumnya dianggap “Dewa”, setiap permasalahan diadukan kepada anggota

Dewan. Karena memang tugasnya menyerap aspirasi. Aspirasi pun umumnya disampaikan dalam bentuk proposal permohonan dana. Maka bertambah lagi tugas TAA yaitu mem-follow up aspirasi tersebut. Rutinitas sidang yang secara kuantitatif sudah overload bagi seorang TAA ditambah lagi tugas dapil.

- Masih belum berakhir. TAA juga berfungsi sebagai Public Relations (PR). Pada saat anggotanya mau mengadakan konferensi pers atau membuat statement di surat kabar, TAA juga yang mempersiapkan hal tersebut.
- Jam kerja TAA adalah unlimited. Pada hari libur (sabtu minggu) jika misalnya anggotanya ada seminar atau kunjungan kerja maka dia harus siap. Bukan maksudnya di sini untuk curhat, tetapi mengajak untuk berpikir secara realistis dan obyektif. Sesuai dengan apa adanya.
- Lantas, setelah dipaparkan kondisi obyektif mengenai TAA di atas dengan berbagai liku-likunya, masih ada yang meragukan bahwa TAA tidak kerja, tidak kompeten (kompeten dalam satu atau dua bidang betul, tetapi untuk kompeten dalam banyak bidang jelas tidak akan mampu)?
- Lantas, dengan kondisi di atas masih pantaskah mengatakan bahwa TAA tidak perlu ditambah? Pemikiran yang obyektif dan kearifan

dari masyarakatlah yang menilai.** harja saputra. (2011)
www.harjasaputra.com

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Penulis membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 75 orang sebagai sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Data penelitian tersebut dikumpulkan serta diolah dan selanjutnya sebagaimana disajikan pada lampiran IV.1. Untuk selanjutnya dipergunakan sebagai data mentah penelitian untuk diproses lebih lanjut dalam analisis penelitian.

Pengukuran validitas butir kuesioner penelitian ini dilakukan dengan melihat Koefisien *Pearson Product Moment* dari 75 sampel. Dengan jumlah responden sebanyak 75 orang maka dengan ini r_{tabel} korelasi *product moment* adalah = 0,227. Persyaratan validitas adalah $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Apabila persyaratan tersebut tidak memenuhi syarat, maka butir kuesioner harus dihapus dan tidak dipergunakan lagi dalam analisis lebih lanjut. Pengujian validitas dilakukan untuk masing – masing butir pertanyaan dari variabel Efektivitas (Y), Perencanaan (X_1) dan Pengawasan (X_2). Uji validitas penelitian ini melalui pengukuran

derajat korelasi antara masing–masing butir pertanyaan terhadap masing – masing variabel.

1). Variabel Efektivitas (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti tersebut pada lampiran IV.2a., hasil pengukuran dalam penelitian dan setelah membandingkan antara koefisien validitas (r_{hitung}) dan koefisien validitas kriteria ($r_{kriteria} = 0,227$), Penelitian menunjukkan bahwa dari 18 buah butir instrumen yang memenuhi syarat validitas adalah sebanyak 17 butir, terdapat 1 butir tidak valid yaitu butir E2, selanjutnya butir tidak valid tersebut dihapus dan dilakukan penghitungan ulang terhadap 17 butir, dan menghasilkan koefisien reliabilitas ($r_{hitung} = 0,9071$) yang ternyata lebih besar dari koefisien reliabilitas ($r_{kriteria} = 0,8000$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ke 17 butir instrumen Variabel Efektivitas memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, dan layak dijadikan instrumen Penelitian.

2). Variabel Perencanaan (X_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti tersebut pada lampiran IV.2b., hasil pengukuran dalam penelitian dan setelah membandingkan antara koefisien validitas (r_{hitung}) dan koefisien validitas kriteria ($r_{kriteria} = 0,227$), Penelitian menunjukkan bahwa dari 15 buah butir instrumen yang memenuhi syarat validitas adalah sebanyak 15 butir, dan menghasilkan koefisien reliabilitas ($r_{hitung} = 0,9070$) yang ternyata lebih besar dari koefisien reliabilitas ($r_{kriteria} = 0,8000$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ke 15 butir instrumen Variabel Perencanaan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, dan layak dijadikan instrumen Penelitian.

3). Variabel Pengawasan (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti tersebut pada lampiran IV.2c., hasil pengukuran dalam penelitian dan setelah membandingkan antara koefisien validitas (r_{hitung}) dan koefisien validitas kriteria ($r_{kriteria} = 0,227$), Penelitian menunjukkan bahwa dari 18 buah butir instrumen yang memenuhi syarat validitas adalah sebanyak 18 butir, dan menghasilkan koefisien reliabilitas ($r_{hitung} = 0,9150$) yang ternyata lebih besar dari koefisien reliabilitas ($r_{kriteria} =$

0,8000). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ke 18 butir instrumen Variabel Pengawasan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, dan layak dijadikan instrumen.

Kesimpulan dari pengujian Reliabilitas Instrumen tersebut dapat disajikan pada Tabel IV.1 berikut.

Tabel IV.1

Tabel Summary Uji Validitas

No	Variabel Penelitian	Rentang (Nilai terendah – Nilai Tertinggi)	Koefisien r_{tabel}	Ket.
1.	Y (Efektivitas)	0,3343 – 0,8305	0,227	Valid
2.	X ₁ (Perencanaan)	0,4414 – 0,7408	0,227	Valid
3.	X ₂ (Lingkungan Kerja)	0,3347 – 0,8305	0,227	Valid

Sumber : data Diolah, sesuilampiran IV.2a., IV.2b, IV.2c : (213: Sugiyono)

b. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS sebagaimana tercantum pada lampiran IV.2a., IV.2b, dan IV.2c, menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas masing – masing variabel cukup tinggi. Untuk variabel Efektivitas (Y) diperoleh $\alpha = 0,9071$, variabel Perencanaan (X₁) $\alpha = 0,9070$ dan variabel Pengawasan (X₂) $\alpha = 0,9150$. Dengan demikian r_{α} dari ketiga variabel $> r$ (0,8000).

Tabel IV.2
Tabel Summary Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	Alpha hitung	Alpha kriteria
1.	Y (Efektivitas)	0,9071	0,8000
2.	X ₁ (Perencanaan)	0,9070	0,8000
3.	X ₂ (Lingkungan Kerja)	0,9150	0,8000

Sumber : Data Diolah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data yang akan dilakukan secara bertahap.

a. Uji Normalitas data

Hasil pengujian normalitas variabel Efektivitas (Y), variabel Perencanaan (X₁), dan variabel Pengawasan (X₂), dirangkum sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel IV.3., berikut ini.

Tabel IV.3.

Uji Signifikansi Normalitas Data
(*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		EFEKTIVITAS (Y)	PERENCA NAAN (X1)	PENGAWA SAN (X2)
N		75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.04	51.53	67.15
	Std. Deviation	10.828	9.177	8.994
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.071	.082
	Positive	.066	.044	.044
	Negative	-.063	-.071	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.570	.615	.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901	.844	.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data Variabel	Sig.Hitung	> <	Sig.(0,0 5)	Kesimpulan*
Y	0,866	>	0,05	distribusi normal
X ₁	0,844	>	0,05	distribusi normal
X ₂	0,689	>	0,05	distribusi normal

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. ...

Tabel IV.3., dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, untuk variabel Efektivitas (Y) diperoleh Sig._{hitung} (= 0,866) lebih besar daripada Sig._{kriteria} (= 0,05); *Kedua*, untuk variabel Perencanaan (X₁) diperoleh Sig._{hitung} (=0,844) lebih besar daripada Sig._{kriteria} (= 0,05); *Ketiga*, untuk variabel Pengawasan (X₂) diperoleh Sig._{hitung} (=0,689) lebih besar

daripada Sig.kriteria ($= 0,05$). Berdasarkan pengujian atas data-data dalam ketiga variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Homogenitas Varians Data Hasil Penelitian

Varians data hasil penelitian dinyatakan homogen apabila diperoleh tingkat signifikansi $> 0,05$.

1. Test homogenitas varians X_1

Dari perhitungan dengan menggunakan *levene test*, sesuai pada lampiran IV.4 dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut.

Tabel IV.4
Homogenitas Variabel Perencanaan (X_1)

Test of Homogeneity of Variances			
EFEKTIVITAS (Y)			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1.349	22	42	.198

Dari data Tabel IV.4 tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah Sig 0,198 $> 0,05$, artinya bahwa varians homogen, dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Test Homogenitas Varians X_2

Dari perhitungan dengan menggunakan *levene test*, sesuai pada lampiran IV.5 dapat di peroleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel IV.5
Homogenitas Variabel Pengawasan (X_2)

Test of Homogeneity of Variances			
EFEKTIVITAS (Y)			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1.286	21	43	.237

Sumber : Data diolah dengan SPSS, Lampiran IV.4

Dari data Tabel IV.5. tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan adalah Sig (0,237) > 0,05, artinya bahwa varians homogen dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3. Deskripsi Data

Hasil penelitian tiga variabel penelitian disajikan dalam bentuk data skor, yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu Efektivitas dan dua variabel bebas yaitu Perencanaan (X_1) dan Pengawasan (X_2). Sedangkan jumlah data yang akan dianalisis berasal dari kuesioner

yang dibagikan kepada sebanyak 75 responden. data yang akan di deskripsikan dalam pembahasan ini merupakan data-data obyektif yang dijaring dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen untuk variabel Efektivitas (Y) adalah 18 butir (17 valid); instrumen untuk variabel Perencanaan (X_1) adalah 15 butir (15 valid); dan instrumen untuk Pengawasan (X_2) adalah 18 butir (18 valid). Sebanyak 75 orang responden telah memberikan tanggapan-tanggapan mereka secara obyektif, sehingga data-data yang diperoleh dari sebanyak 75 orang responden itulah yang akan dijadikan dasar pengukuran terhadap masing-masing variabel penelitian.

Selanjutnya, untuk lebih memberikan gambaran mengenai dasar pengukuran dari masing-masing variabel penelitian, dalam penelitian ini dilakukan pengukuran variabel penelitian menggunakan skala *Likert* terhadap data yang masih berupa skala ordinal. Melalui skala *Likert* ini, masing masing variabel penelitian dapat dinyatakan dalam ukuran tertentu, dan yang lebih penting adalah bahwa ukuran tersebut dapat dikuantitatifkan. Pada skala pengukuran ini, setiap tanggapan atau sikap terhadap suatu obyek tertentu diberikan skala kontinum mulai dari skor 1 sampai dengan skor 5. Skor-skor ini sebagai skala ukur yang mewakili tanggapan-tanggapan atau sikap yang bersifat "sangat tidak setuju", "tidak

setuju", "kurang setuju", "setuju", hingga "sangat setuju". Berdasarkan pen-skala-an seperti ini, akan terdapat skor minimum dan skor maksimum, yang dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, untuk variabel Efektivitas (Y) dengan 17 butir valid dari instrumen diperoleh skor minimum $= 1 \times 17 = 17$, dan skor maksimum $= 5 \times 17 = 85$; Kedua, untuk variabel Perencanaan (X_1) dengan 15 butir valid dari instrumen diperoleh skor minimum $= 1 \times 15 = 15$, dan skor maksimum $= 5 \times 15 = 75$; dan Ketiga, untuk variabel Pengawasan (X_2) dengan 18 butir valid dari instrumen diperoleh skor minimum $= 1 \times 18 = 18$, dan skor maksimum $= 5 \times 18 = 90$.

Pendeskripsian data hasil penelitian yang dilakukan di sini tidak lain adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa data-data tersebut menunjukkan sifat-sifat atau kecenderungan-kecenderungan tertentu. Dalam pengujian statistik selanjutnya, sangat dipersyaratkan bahwa data-data yang akan di analisis menggunakan alat statistik harus memenuhi persyaratan di mana salah satunya adalah bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, agar pendeskripsian data dapat memberi gambaran mengenai kecenderungan-kecenderungan tertentu, dan memenuhi persyaratan normalitas data, maka pendeskripsian data ini akan dimulai dari analisis kecenderungan memusat (*central tendency*)

berupa rata-rata *mean*, *median*, *mode*; distribusi (*distribution*) berupa *skewness* dan *kurtosis*; dan distribusi frekwensi beserta grafik histogram dan kurva normal. Adapun langkah-langkah pendeskripsian data tersebut secara bertahap dimulai dari variabel Efektivitas (Y), variabel Perencanaan (X_1), dan variabel Pengawasan (X_2).

a. Variabel Efektivitas (Y)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpul data tentang variabel Efektivitas (Y), sesuai pada lampiran IV.3a skor terendah (minimum) adalah 31 dan skor tertinggi (maksimum) 80 dengan rentang sebesar 49 sedangkan jumlah data sebanyak 75.

1). *Central Tendency*

Dari hasil pengolahan data pada lampiran IV.3a diperoleh angka – angka sebagai berikut.

Mean : 55,04

Median : 54,50

Modus : 50

Melihat letak mean, median dan modus berdekatan, diharapkan distribusi populasinya masih menyebar normal.

Perhitungan keragaman atau variasi menghasilkan *varians* sebesar 117,225 dan *standart deviasi* atau simpangan baku 10,828.

2). Distribusi frekuensi

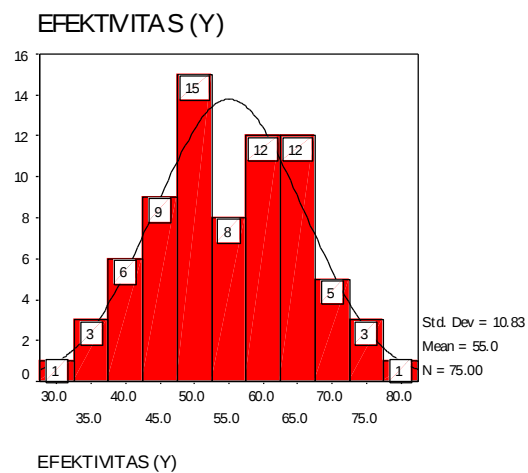
Dari data – data penelitian yang dilakukan dapat disajikan distribusi frekuensi dalam bentuk Tabel IV.6. Distribusi frekuensi data – data penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	27,5 – 32,5	1	1.3
2.	32,6 – 37,5	3	4.0
3.	37,6 – 42,5	6	8.0
4.	42,6 – 47,5	9	12.0
5.	47,6 – 52,5	15	20.0
6.	52,6 – 57,5	8	10.7
7.	57,6 – 62,5	12	16.0
8.	62,6 – 67,5	12	16.0
9.	67,6 – 72,5	5	6.7
10.	72,6 – 77,5	3	4.0
11.	77,6 – 82,5	1	1.3
	Jumlah	75	100%

Sumber : Data Diolah

Tabel distribusi tersebut diatas apabila dituangkan dalam bentuk grafik akan tampak seperti histogram dibawah ini.



Gambar IV.1 : Gambar Histogram Efektivitas (Y)

Sumber : SPSS, Lampiran IV.3a

Perhitungan *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* dari data tersebut memberikan hasil sebagai berikut.

Skewness : - 0,079

Kurtosis : - 0,475

Angka *skewness* tersebut memberikan makna kurva distribusi mempunyai kemiringan negatif sehingga ekornya menjulur atau membesar kekanan. *Kurtosis* sebesar - 0,475 berarti cenderung mendekati 0,5. Hal ini memberi makna bahwa kurvanya merupakan distribusi datar atau *Mesokurtik*.

b. Variabel Perencanaan (X_1)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpul data tentang variabel Perencanaan (X_1), sesuai pada lampiran IV.3B skor terendah (minimum) adalah 32 dan skor tertinggi (maksimum) 70 dengan *range* sebesar 38 sedangkan jumlah data sebanyak 75.

1). central tendency

Dari hasil pengolahan data pada lampiran IV.3b diperoleh angka – angka sebagai berikut.

Mean : 51,53

Median : 52,25

Modus : 53

Melihat letak mean, median dan modus berdekatan, diharapkan distribusi populasinya masih menyebar normal.

Perhitungan keragaman atau variasi menghasilkan *varians* sebesar 84,225 dan standar deviasi atau simpangan baku 9,177.

2). Distribusi frekuensi

Dari data – data penelitian yang dilakukan dapat disajikan distribusi frekuensi dalam bentuk Tabel IV.3b. Distribusi frekuensi data – data penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

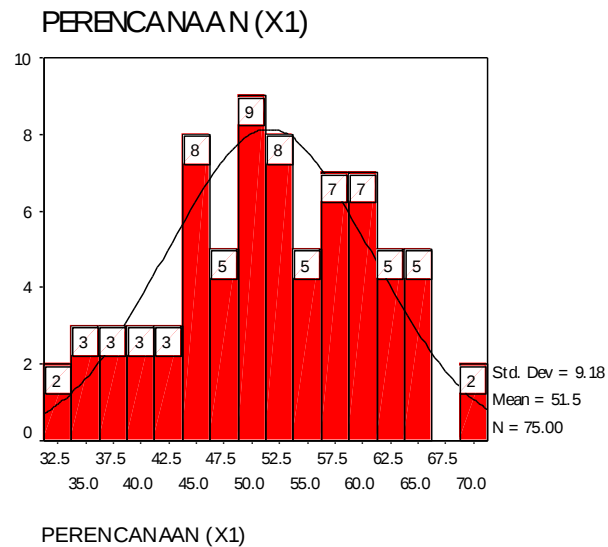
Tabel IV.7
Distribusi Frekuensi Skor Perencanaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
-----	----------------	-------------------	-------------------

			(%)
1.	31,25 – 33,75	2	2.7
2.	33,75 – 36,25	3	4.0
3.	36,25 – 38,75	3	4.0
4.	38,75 – 41,25	3	4.0
5.	41,26 – 43,75	3	4.0
6.	43,76 – 46,25	8	10.7
7.	46,26 – 48,75	5	6.7
8.	48,76 – 51,25	9	12.0
9.	51,26 – 53,75	8	10.7
10.	53,76 – 56,25	5	6.7
11.	56,26 – 58,75	7	9.3
12.	58,76 – 61,25	7	9.3
13.	61,26 – 66,45	5	6.7
14.	66,46 – 68,75	5	6.7
15.	68,76 – 71,25	0	0.0
16.	71,26 – 73,75	2	2.7
	Jumlah	75	100 %

Sumber : Data Diolah

Tabel distribusi tersebut diatas apabila dituangkan dalam bentuk grafik akan tampak seperti histogram dibawah ini :



Gambar IV.2 : Gambar Histogram Perencanaan (X₁)

Sumber : SPSS, Lampiran IV.3b

Perhitungan *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* dari data tersebut memberikan hasil sebagai berikut.

Skewness : - 0,221

Kurtosis : - 0,617

Angka *skewness* tersebut memberikan makna kurva distribusi mempunyai kemiringan negatif sehingga ekornya menjulur kekanan. *Kurtosis* sebesar - 0,617 berarti mendekati 0,5. Hal ini memberi makna bahwa kurvanya merupakan distribusi tinggi atau *Mesokurtik*.

c. Variabel Pengawasan (X_2)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpul data tentang variabel Pengawasan (X_2), sesuai pada lampiran IV.1 skor terendah (minimum) adalah 42 dan skor tertinggi (maksimum) 85 dengan range sebesar 43 sedangkan jumlah data sebanyak 75.

1). central tendency

Dari hasil pengolahan data pada lampiran IV.3c diperoleh angka – angka sebagai berikut.

Mean : 67,15
Median : 68,22
Modus : 63

Melihat letak mean, median dan modus berdekatan, dan diharapkan distribusi populasinya masih menyebar normal.

Perhitungan keragaman atau variasi menghasilkan varians sebesar 80,884 dan standar deviasi atau simpangan baku 8,994.

2). Distribusi frekuensi

Dari data – data penelitian yang dilakukan dapat disajikan distribusi frekuensi dalam bentuk Tabel

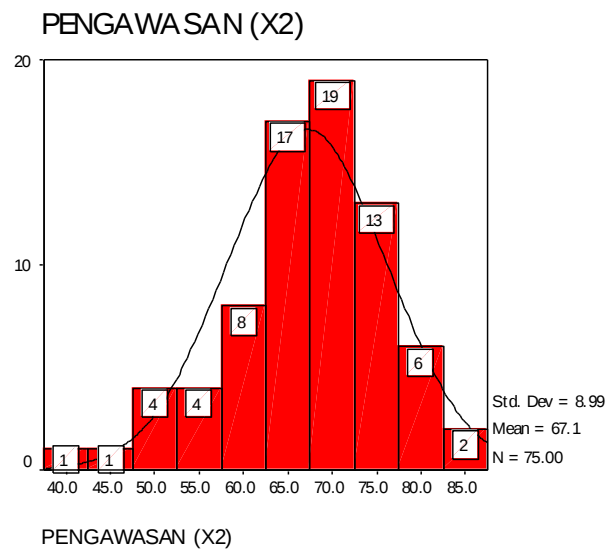
IV.10. Distribusi frekuensi data – data penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel IV.8
Distribusi Frekuensi Skor Pengawasan

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	37,6 – 42,5	1	1.3
2.	42,6 – 47,5	1	1.3
3.	47,6 – 52,5	4	5.3
4.	52,6 – 57,5	4	5.3
5.	57,6 – 62,5	8	10.7
6.	62,6 – 67,5	17	22.7
7.	67,6 – 72,5	19	25.3
8.	72,6 – 77,5	13	17.3
9.	77,6 – 82,5	6	8.0
10.	82,6 – 87,5	2	2.7
	Jumlah	75	100%

Sumber : Data Diolah

Tabel distribusi tersebut diatas apabila dituangkan dalam bentuk grafik akan tampak seperti histogram dibawah ini :



Gambar IV.3 : Gambar Histogram Pengawasan (X₂)

Sumber : SPSS, Lampiran IV.3a

Perhitungan *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* dari data tersebut memberikan hasil sebagai berikut.

Skewness : - 0,516

Kurtosis : 0,153

Angka *skewness* tersebut memberikan makna kurva distribusi mempunyai kemiringan negatif sehingga ekornya menjulur atau membesar kekiri. *Kurtosis* sebesar - 0,153 berarti cenderung mendekati 0,5. Hal ini memberi makna bahwa kurvanya merupakan distribusi cenderung sedang atau *Mesokurtik*.

Hasil penelitian secara umum bahwa dari mulai dilakukan uji validitas dan reliabilitas bahwa ketiga variabel yaitu Perencanaan, Pengawasan dan Efektivitas diperoleh hasil bahwa ada 1 butir pertanyaan yang di drop atau dihapus, selanjutnya pada pengujian persyaratan analisis bahwa uji normalitas membuktikan bahwa ketiga variabel memenuhi kriteria pengujian dan dinyatakan mempunyai persebaran data yang normal, kemudian pengujian homogenitas bahwa diantara variabel Perencanaan dengan Efektivitas dan Pengawasan dengan Efektivitas membuktikan bahwa keduanya adalah bersifat homogen dan karena memenuhi kriteria pengujian, selanjutnya adalah dari deskripsi data disimpulkan bahwa nilai rata rata menunjukkan masih berada diatas nilai tengah artinya bahwa secara umum atau dominan responden menjawab pertanyaan dengan jawaban "setuju".

B. PEMBAHASAN

1. Hipotesis I :

Besaran pengaruh Perencanaan terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI, , ditentukan oleh dimensi *Menentukan tujuan, Mengumpulkan data dan informasi, Menganalisa data dan informasi dan informasi, Menentukan alternative, Melaksanakan rencana, Melakukan penilaian hasil rencana*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS pada lampiran IV.6 didapat hasil angka – angka sebagai berikut.

a. Persamaan Regresi

Lampiran IV.6, mengungkap bahwa dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh Hubungan fungsional antara variabel Perencanaan (X_1) dan variabel Efektivitas (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi linier yaitu sebagai berikut $\hat{Y} = 2,351 + 0,205X_1$.

Tabel IV.9

Persamaan Regresi $\hat{Y} = 2,351 + 0,205X_1$

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.351	3.607		.517
	PERENCANAAN (X_1)	1.022	.069	.867	.000

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Sumber : Data Diolah SPSS, Lampiran IV.6

Dengan demikian dilakukan pengujian Keberartian dan Linieritas untuk mengetahui bahwa persamaan regresi dapat digunakan karena telah memenuhi syarat yaitu mempunyai keberartian dan hubungan yang linier yaitu sebagai berikut.

1) Uji F ANOVA (Keberartian Regresi)

Dalam pengujian ini adalah apabila hasil penelitian dianggap jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Hipotesis diterima. Begitu pula jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak. Oleh karena itu persamaan regresi adalah linear.

Pengujian keberartian persamaan regresi sederhana menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model persamaan regresi dinyatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$.

Perhitungan Anova Regresi dengan menggunakan SPSS menghasilkan perhitungan seperti table dibawah ini.

Tabel IV.10

Uji Keberartian Regresi $\hat{Y} = 2,351 + 0,205X_1$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6515.266	1	6515.266	220.027	.000 ^a
	Residual	2161.614	73	29.611		
	Total	8676.880	74			

a. Predictors: (Constant), PERENCANAAN (X1)

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Sumber : data diolah, Lampiran IV.6

Berdasarkan pada Tabel IV.10 diatas maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} (220,027) $> F_{tabel}$ (3,97) dengan tingkat signifikansi $(0,000) < 0,05$. dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 2,351 + 0,205X_1$ adalah (berarti) signifikan.

2) Uji F (Linearitas Regresi)

Hipotesis dalam pengujian linearitas ini adalah :

H_0 : koefisien regresi linear.

H_1 : Koefisien regresi tidak linear.

Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{table}$, H_0 ditolak.

Lampiran IV.5, mengandung pengujian linearitas persamaan regresi menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model persamaan regresi dinyatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$.

Perhitungan dengan menggunakan SPSS menghasilkan angka sebagai berikut.

Tabel IV.11

Uji Linearitas Regresi $\hat{Y} = 2,351 + 0,205X_1$

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS (Y) * PERENCANAAN (X1)	Between	(Combined)	7685.106	32	240.160	10.170	.000
	Groups	Linearity	6515.266	1	6515.266	275.911	.000
		Deviation from Linearity	1169.840	31	37.737	1.598	.078
	Within Groups		991.774	42	23.614		
	Total		8676.880	74			

Sumber: Data diolah, Lampiran IV.5

Berdasar pada Tabel IV.11 tersebut diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1,598) < F_{table} (1,72)$ dan tingkat signifikansi $(0,78) > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 2,351 + 0,205X_1$ adalah linear.

Dengan demikian dari hasil pengujian keberartian dan linieritas di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan fungsional antara variabel Perencanaan (X_1) dan variabel Efektivitas (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi linier yaitu $\hat{Y} = 2,351 + 0,205X_1$, adalah signifikan (berarti) dan hubungan yang linier, yang artinya bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan sebagai hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa pada angka konstansta Efektivitas sebesar 2,351. Artinya Setiap penambahan satu satuan Perencanaan akan berpengaruh meningkatkan Efektivitas sebesar 0,205 satuan.

b. Korelasi

Selanjutnya, untuk mengetahui sifat hubungan dan kekuatan hubungan antara variabel Perencanaan (X_1) dan variabel Efektivitas (Y), dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

Perhitungan korelasi dengan program SPSS menghasilkan gambaran seperti tersebut pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.12
Korelasi Perencanaan (X_1) dengan Efektivitas (Y)

Correlations			
		EFEKTIVITAS (Y)	PERENCANAAN (X_1)
Pearson Correlation	EFEKTIVITAS (Y)	1.000	.867
	PERENCANAAN (X_1)	.867	1.000
Sig. (1-tailed)	EFEKTIVITAS (Y)	.	.000
	PERENCANAAN (X_1)	.000	.
N	EFEKTIVITAS (Y)	75	75
	PERENCANAAN (X_1)	75	75

Sumber : data diolah, Lampiran IV.6

Tabel IV.12 tersebut diatas menunjukkan bahwa angka korelasi (r_{y1}) antara Perencanaan (X_1) dengan Efektivitas (Y) adalah 0,867. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi untuk mengetahui sifat hubungan yaitu sebagai berikut.

1). Uji T (Signifikansi Korelasi)

Pengujian koefisien korelasi dilakukan melalui uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dilakukan terhadap hasil perhitungan korelasi tersebut Uji t signifikansi dilakukan dengan olah data menggunakan SPSS menghasilkan data sebagaimana terdapat pada lampiran IV.6, dimana diperoleh angka t_{hitung} (14,833) > t_{tabel} (1,99) dan angka signifikansi (0,000) < 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angka korelasi 0,867 adalah hubungan positif antara Perencanaan (X_1) dengan Efektivitas (Y) dengan tingkat sedang. Dari hasil uji t di atas menunjukkan bahwa korelasi antara Perencanaan dengan Efektivitas (Y) adalah sangat berarti (*signifikan*). Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat respon yang kuat, maka apabila variabel Perencanaan (X_1) naik, maka variabel Efektivitas (Y) juga naik. Sebaliknya, apabila variabel Perencanaan (X_1) turun, maka variabel Efektivitas (Y) juga turun.

c. Koefisien determinasi

Korelasi antara variabel Perencanaan (X_1) dengan variabel Efektivitas (Y) adalah 0,867. Dengan demikian koefisien determinasi adalah $r_{y1}^2 = 0,867^2 = 0,751 \times 100 = 75,1\%$.

Tabel IV.13

Koefisien determinasi Perencanaan (X_1) terhadap Efektivitas (Y)

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
EFEKTIVITAS (Y) * PERENCANAAN (X_1)	.867	.751	.941	.886

Sumber : data diolah, lampiran IV.5.

Angka koefisien dterminasi tersebut mengandung makna bahwa 75,1% dari Efektivitas ditentukan oleh variabel Perencanaan, sedangkan 48,3% lainnya ditentukan oleh faktor lainnya.

d. Korelasi Parsial

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh independen variabel X_1 dan X_2 secara partial terhadap dependen variabel Y dalam persamaan regresi linear berganda, maka harus dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode statistik.

Korelasi antara variabel Perencanaan (X_1) dengan variabel Efektivitas (Y) adalah 0,8670, sebagaimana terdapat pada Lampiran IV.9, menghasilkan korelasi parsial 0,7149. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Perencanaan (X_1) dengan variabel Efektivitas (Y) turun sebesar 0,1521, bila dikontrol oleh Pengawasan (X_2).

2. Hipotesis II :

Besaran pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI, , ditentukan oleh dimensi *Menentukan obyek Pengawasan, Menentukan strategi dan kebijakan Pengawasan, Membahas umpan balik hasil pengawasan.*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS pada lampiran IV.7. didapat hasil angka – angka sebagai berikut.

a. Persamaan Regresi

Diperoleh angka persamaan regresi, sebagaimana pada lampiran IV.7, mengungkap bahwa dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh Hubungan

fungsional antara variabel Pengawasan (X_2) dan variabel Efektivitas (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi linier yaitu sebagai berikut. $\hat{Y} = 3,100 + 0,866X_2$.

Tabel IV.14

Persamaan Regresi $\hat{Y} = 3,100 + 0,866 X_2$

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.100	6.633		10.467
	PENGAWASAN (X_2)	.866	.098	.719	8.843

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Sumber : data diolah, Lampiran IV.7

Dengan demikian dilakukan pengujian Keberartian dan Linieritas untuk mengetahui bahwa persamaan regresi dapat digunakan karena telah memenuhi syarat yaitu mempunyai keberartian dan hubungan yang linier yaitu sebagai berikut:

1) Uji F ANOVA (Keberartian Regresi)

Dalam pengujian ini adalah apabila hasil penelitian dianggap jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Hipotesis diterima. Begitu pula jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak. Oleh karena itu persamaan regresi adalah linear.

Uji keberartian persamaan regresi sederhana menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model persamaan regresi dinyatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$.

Perhitungan Anova Regrasi dengan menggunakan SPSS menghasilkan perhitungan seperti tabel dibawah ini:

Tabel IV.15

Uji Keberartian Regresi $\hat{Y} = 3,100 + 0,866 X_2$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4487.417	1	4487.417	78.192	.000 ^a
	Residual	4189.463	73	57.390		
	Total	8676.880	74			

a. Predictors: (Constant), PENGAWASAN (X_2)

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Sumber : Data diolah, Lampiran IV.5

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} (78,192) $> F_{tabel}$ (3,97) dengan tingkat signifikansi 0,000 $<$

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 3,100 + 0,866X_2$ adalah (berarti) signifikan.

2) Uji F (Linearitas Regresi)

Hipotesis dalam pengujian linearitas ini adalah :

H_0 : koefisien regresi linear.

H_1 : koefisien regresi tidak linear.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak.

Sebagaimana ditetapkan pada lampiran IV.5, Pengujian linearitas persamaan regresi menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model persamaan regresi dinyatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$.

Perhitungan dengan menggunakan SPSS menghasilkan angka sebagai berikut.

Tabel IV.16

Uji Linearitas Regresi $\hat{Y} = 3,100 + 0,866X_2$

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS (Y) * PENGAWASAN (X2)	Between Groups	(Combined)	6392.882	31	206.222	3.882	.000
		Linearity	4487.417	1	4487.417	84.483	.000
		Deviation from Linearity	1905.465	30	63.516	1.196	.291
	Within Groups		2283.998	43	53.116		
	Total		8676.880	74			

Sumber : data diolah, Lampiran IV.5.

Data dalam tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1,196) < F_{tabel} (1,72)$ dan tingkat signifikansi $(0,291) > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bawa persamaan regresi $\hat{Y} = 3,100 + 0,866X_2$ adalah linear.

Dengan demikian dari hasil pengujian keberartian dan linieritas di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan fungsional antara variabel Pengawasan (X_2) dan variabel Efektivitas (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi linier yaitu $\hat{Y} = 3,100 + 0,866 X_2$, adalah signifikan (berarti) dan hubungan yang linier, yang artinya bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan sebagai hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa pada angka konstansta Efektivitas sebesar 3,100. Artinya Setiap penambahan satu satuan Pengawasan akan berpengaruh meningkatkan Efektivitas sebesar 0,866 satuan.

b. Korelasi

Selanjutnya, untuk mengetahui sifat hubungan dan kekuatan hubungan antara variabel Pengawasan (X_2) dan variabel Efektivitas (Y), dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

Perhitungan korelasi dengan program SPSS menghasilkan gambaran seperti tersebut pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.17
Korelasi Pengawasan (X_2)
terhadap Efektivitas (Y)

Correlations		EFEKTIVITAS (Y)	PENGAWASAN (X_2)
Pearson Correlation	EFEKTIVITAS (Y)	1.000	.719
	PENGAWASAN (X_2)	.719	1.000
Sig. (1-tailed)	EFEKTIVITAS (Y)	.	.000
	PENGAWASAN (X_2)	.000	.
N	EFEKTIVITAS (Y)	75	75
	PENGAWASAN (X_2)	75	75

Sumber : data diolah, Lampiran IV.7

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa angka korelasi (r_{y2}) antara Pengawasan (X_2) dengan Efektivitas (Y) adalah 0,719. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi

korelasi untuk mengetahui sifat hubungan yaitu sebagai berikut.

1). Uji T (Signifikansi Korelasi)

Pengujian koefisien korelasi dilakukan melalui uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Dilakukan terhadap hasil perhitungan korelasi tersebut Uji Signifikansi dengan menggunakan SPSS menghasilkan data sebagaimana terdapat pada Tabel IV.10 (Lampiran IV.7), diperoleh angka $t_{hitung} (8,843) > t_{tabel} (1,99)$ dan angka signifikan $(0,000) < (0,05)$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angka korelasi 0,719 adalah hubungan positif antara Pengawasan (X_2) dengan Efektivitas kerja (Y) dengan tingkat sedang. Dari hasil uji t di atas menunjukkan bahwa korelasi antara Pengawasan (X_2) dengan Efektivitas (Y) adalah sangat berarti (signifikan). Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat respon yang sedang, tetapi apabila variabel Pengawasan (X_2) naik, maka variabel Efektivitas (Y) juga

naik. Sebaliknya, apabila variabel Pengawasan (X_2) turun, maka variabel Efektivitas (Y) juga turun.

c. Koefisien Determinasi

Korelasi antara variabel Pengawasan (X_2) dengan variabel Efektivitas (Y) adalah 0,719. Dengan demikian koefisien determinasi adalah $r_y^2 = 0,719^2 = 0,517 \times 100 = 51,7\%$.

Tabel IV.18
Koefisien determinasi Pengawasan (X_2)
terhadap Efektivitas (Y)

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
EFEKTIVITAS (Y) * PENGAWASAN (X_2)	.719	.517	.858	.737

Sumber : Data Diolah, lampiran IV.5

Angka koefisien determinasi tersebut mengandung makna bahwa 51,7% dari Efektivitas ditentukan oleh variabel Perencanaan, sedangkan 48,3% lainnya ditentukan oleh faktor lainnya.

d. Korelasi Parsial

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh independen variabel X_1 dan X_2 secara partial terhadap dependen variabel Y dalam persamaan regresi linear berganda, maka harus dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode statistik parsial.

Korelasi antara variabel Pengawasan (X_2) dengan variabel Efektivitas (Y) adalah 0,7190. Sebagaimana terdapat pada Lampiran IV.9, menghasilkan korelasi parsial 0,2287. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pengawasan (X_2) dengan variabel Efektivitas (Y) turun sebesar 0,4903, bila dikontrol oleh Perencanaan (X_1).

3. Hipotesis III :

Besaran pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara Perencanaan dan *Pengawasan* terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI Pelaksanaan Program Di , , ditentukan oleh dimensi *Perencanaan dan Pengawasan*.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS pada lampiran IV.8. didapat hasil angka – angka sebagai berikut.

a. Persamaan Regresi

Diperoleh sebagaimana pada Lampiran IV.8., mengungkap bahwa dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh Hubungan fungsional antara variabel Perencanaan (X_1) dan Pengawasan (X_2) dengan variabel Efektivitas (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi linier yaitu sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 3,732 + 0,874 X_1 + 0,205 X_2.$$

Tabel IV.19

Persamaan Regresi Berganda

$$\hat{Y} = 3,732 + 0,874 X_1 + 0,205 X_2$$

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.732	4.671		.427
	PERENCANAAN (X1)	.874	.101	.740	.000
	PENGAWASAN (X2)	.205	.103	.170	.050

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Sumber : data diolah, Lampiran IV.8

Dengan demikian dilakukan pengujian Keberartian untuk mengetahui bahwa persamaan regresi dapat digunakan karena

telah memenuhi syarat yaitu mempunyai keberartian yaitu sebagai berikut.

1) Uji F ANOVA (Keberartian Regresi Berganda)

Dalam pengujian ini adalah apabila hasil penelitian dianggap jika $F_{hitung} < F_{tabel}$,maka Hipotesis diterima. Begitu pula jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak. Oleh karena itu persamaan regresi adalah linear.

Uji keberartian persamaan regresi sederhana menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model persamaan regresi dinyatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$.

Perhitungan Anova Regrasi dengan menggunakan SPSS menghasilkan perhitungan seperti tabel dibawah ini.

Tabel IV.20
Uji Keberartian Regresi Berganda

$$\hat{Y} = 3,732 + 0,874X_1 + 0,205X_2$$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6628.317	2	3314.158	116.481	.000 ^a
	Residual	2048.563	72	28.452		
	Total	8676.880	74			

a. Predictors: (Constant), PENGAWASAN (X₂), PERENCANAAN (X₁)

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Sumber : Data diolah, Lampiran IV.8

Perhitungan pada Tabel IV.20 tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} (116,481) > F_{tabel} (3,12)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda $\hat{Y} = 3,732 + 0,874 X_1 + 0,205X_2$ adalah signifikan dan persamaan regresi berganda dinilai (berarti) signifikan atau mempunyai keberartian.

Dengan demikian dari hasil pengujian keberartian di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan fungsional antara variabel Perencanaan (X₁) dan Pengawasan (X₂) dengan variabel Efektivitas (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi linier yaitu $\hat{Y} = 3,732 + 0,874 X_1 + 0,205X_2$, adalah

signifikan (berarti), yang artinya bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan sebagai hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa Angka regresi tersebut menunjukkan bahwa tanpa Perencanaan dan Pengawasan diperoleh angka konstanta Efektivitas sebesar 3,732. sementara itu setiap penambahan satu satuan Perencanaan akan meningkatkan sebesar 0,874 atau Efektivitas dan penambahan satu satuan X_2 akan meningkatkan 0,205satuan variabel Efektivitas, angka regresi tersebut menunjukkan bahwa Perencanaan dan Pengawasan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Efektivitas .

b. Korelasi

Selanjutnya, untuk mengetahui sifat hubungan dan kekuatan hubungan antara variabel Perencanaan (X_1) dan variabel Efektivitas (Y), dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

Perhitungan korelasi dengan program SPSS menghasilkan gambaran seperti tersebut pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.21
**Korelasi Berganda Perencanaan (X_1) dan Pengawasan (X_2)
 terhadap Efektivitas (Y)**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.874 ^a	.764	.757	5.334	.764	116.481	2	72	.000

a. Predictors: (Constant), PENGAWASAN (X_2), PERENCANAAN (X_1)

Sumber : data diolah, Lampiran IV.8

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa angka korelasi (r_{y2}) antara Perencanaan (X_1) dan Pengawasan (X_2) dengan Efektivitas (Y) adalah $R_{y12} = 0,874$.

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi untuk mengetahui sifat hubungan yaitu sebagai berikut.

1). Uji T (Signifikansi Korelasi Berganda)

Dilakukan terhadap hasil perhitungan korelasi tersebut Uji Signifikansi dengan menggunakan SPSS menghasilkan data sebagaimana terdapat pada Tabel IV.22 (Lampiran IV.8), diperoleh angka $t_{hitung} (8,674) > t_{tabel} (1,99)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angka korelasi 0,874 adalah hubungan positif antara Perencanaan (X_1) dan

Pengawasan (X_2) dengan Efektivitas kerja (Y) dengan tingkat sedang. Dari hasil uji t di atas menunjukkan bahwa korelasi antara Perencanaan (X_1) dan Pengawasan (X_2) dengan Efektivitas (Y) adalah sangat berarti (signifikan). Dengan tingkat sedang, Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat respon yang sedang, yaitu secara bersama-sama apabila variabel Perencanaan (X_1) dan Pengawasan (X_2) naik, maka variabel Efektivitas (Y) juga naik. Sebaliknya, apabila variabel Perencanaan (X_1) dan Pengawasan (X_2) turun, maka variabel Efektivitas (Y) juga turun.

c. Koefisien Determinasi

Korelasi antara variabel Perencanaan (X_1), Pengawasan (X_2) secara bersama – sama dengan variabel Efektivitas (Y) adalah 0,874. Dengan demikian koefisien determinasi adalah $r_{y12} = 0,874^2 = 0,764 \times 100 = 76,4\%$. Angka koefisien determinasi tersebut mengandung makna bahwa 76,4% dari Efektivitas ditentukan oleh variabel Perencanaan, sedangkan 23,6% lainnya ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel IV.22
Peringkat Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
masing-masing Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Peringkat		Koefisien		Persen
Variabel Bebas	No	R (r)	R ² (r ²)	
X ₁ dan X ₂ dengan Y	1	0,874	0,764	76,4
X ₁ dan Y	2	0,867	0,751	75,1
X ₂ dan Y	3	0,719	0,517	51,7

Tabel IV.22., menunjukkan bahwa: *Pertama*, hubungan secara bersama-sama antara variabel Perencanaan (X₁) dan variabel Pengawasan (X₂) dengan variabel Efektivitas (Y), merupakan peringkat pertama dengan koefisien korelasi (R_{Y12}) = 0,874 dan koefisien determinasi (R_{Y12}^2) = $0,764 \times 100 = 76,4\%$. *Kedua*, hubungan antara variabel Perencanaan (X₁) dan variabel Efektivitas (Y), merupakan peringkat ketiga, dengan koefisien korelasi (r_{Y1}) = 0,867 dan koefisien determinasi (r_{Y1}^2) = $0,751 \times 100 = 75,1\%$. *Ketiga*, hubungan antara variabel Pengawasan (X₂) dan variabel Efektivitas (Y) merupakan peringkat kedua, dengan koefisien korelasi (r_{Y2}) = 0,719 dan koefisien determinasi (r_{Y2}^2) = $0,517 \times 100 = 51,7\%$.

Pembahasan penelitian ini bahwa dari hasil uji hipotesis dan juga analisis korelasi dan regresi dapat di peroleh hasil bahwa Hasil penelitian didapatkan kesimpulan: Pertama terdapat hubungan positif dan signifikan antara Perencanaan dengan Efektivitas dengan angka korelasi *pearson Product Moment* sebesar 0,867 atau 75,1% X_1 berpengaruh terhadap Y yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 2,351 + 0,205X_1$. Kedua terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengawasan dengan Efektivitas dengan angka korelasi *pearson Product Moment* sebesar 0,719 atau 51,7% X_2 berpengaruh Terhadap Y, yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 3,100 + 0,866X_2$. Ketiga terdapat hubungan positif dan signifikan antara Perencanaan dan Pengawasan secara bersama-sama dengan Efektivitas dengan angka korelasi *pearson Product Moment* sebesar 0,874, yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 1,410 + 0,538X_1 + 0,341X_2$, Koefisien Determinasi 0,874 menunjukkan bahwa Perencanaan dan Pengawasan memberi kontribusi 76,4% pada Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI , .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh Pengaruh Perencanaan Sekolah terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI, sebesar 75,1%, Kekuatan hubungan diantara Perencanaan sekolah dengan Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI bersifat positif dan berada ditingkat sedang, yaitu ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,867$. Dengan demikian kontribusi Perencanaan sekolah terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI yaitu sebesar 75,1%. Artinya, 75,1% dari Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI ditentukan oleh Perencanaan sedangkan 24,9% masih ditentukan oleh faktor lainnya.
2. Terdapat pengaruh Pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI, sebesar 51,7%, Kekuatan hubungan diantara Pengawasan dengan peningkatan Efektivitas bersifat positif dan pada tingkat sedang ditunjukan oleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0,719$. Dengan demikian kontribusi Pengawasan terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI sebesar 51,7%

dari Efektivitas ditentukan oleh Lingkungan Kerja, sedangkan 48,3% ditentukan oleh faktor lainnya.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara Perencanaan Sekolah dan Pengawasan terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI, sebesar 76,4%. Kekuatan hubungan diantara Perencanaan Sekolah dan Pengawasan dengan peningkatan Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI , bersifat positif dan berada di tingkat sedang ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda $R_{y1.2} = 0,874$. Kontribusi Perencanaan Sekolah dan Pengawasan secara bersama-sama terhadap peningkatan Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI, yaitu sebesar 76,4%. Artinya 76,4% nilai Efektivitas ditentukan oleh oleh Perencanaan sekolah dan Pengawasan secara bersama-sama. Masih terdapat faktor lain diluar Perencanaan Sekolah dan Pengawasan yang berpengaruh terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI ,yaitu sebesar 23,6%. Faktor lain tersebut seperti halnya Sarana dan Prasarana, Lingkungan Kerja, Koordinasi, dan lain sebagainya.

B. Saran

Dengan berdasar pada hasil – hasil penelitian tersebut diatas, peneliti memberikan saran dalam lingkup variabel yang

diteliti dan lokus penelitian dan populasi yang digunakan, maka untuk, dapat diberikan saran yang mungkin akan bermanfaat dalam mengembangkan Efektivitas prose belajar mengajar, sebagai berikut.

1. Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI Pada, diperbaiki dengan berdasar pada hasil penelitian ini yaitu perlu diberikan saran terhadap peningkatan Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI dengan mengacu pada faktor *Berhasil guna, Ekonomi, Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggung jawabkan, Pembagian kerja yang nyata, Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, Prosedur kerja yang praktis.*
2. Perencanaan Sekolah yang ditingkatkan dapat meningkatkan Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI Pada , , maka diberikan saran dengan mengacu pada hasil penelitian yaitu perbaikan Perencanaan sekolah lebih baik mengacu pada faktor *Menentukan tujuan, Mengumpulkan data dan informasi, Menganalisa data dan informasi dan informasi, Menentukan alternative, Melaksanakan rencana, Melakukan penilaian hasil rencana.*
3. Peningkatan Pengawasan disarankan perlu sebab sudah terbukti mampu meningkatkan Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI Pada , hal ini perlu dijadikan acuan artinya bahwa peningkatan

Pengawasan dengan mengutamakan pada faktor *Menentukan obyek pengawasan, Menentukan strategi dan kebijakan pengawasan, Membahas umpan balik hasil pengawasan.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

Abdul Sani (2016). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi. Aksara

Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar (1989). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Mutiara : Jakarta

Casida (2007). *Leadership-organizational culture relationship in nursing units of acute care hospitals*. Nursing Economic. Dibuka pada tanggal 4 Februari 2012

Denison (2006). *Corporate Culture and Organizational Effectiveness*. United State of America.

Denison dan Mirsha (1995). *Organizational culture and customer satisfaction: Results from two companies in different industries*. *The European Journal of Work and Organizational Psychology*, 17(1),112-132.

Erly Suandy (2001). *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.

Ernie dan Saefulah (2005). *Pengantar Manajemen*, Kencana, Jakarta.

Handyaningrat (2005). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV.Haji Masagung

Handoko (1997). *Manajemen Pemasaran Modern*,. Liberty, Yogyakarta.

Handoko (2001). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*,Edisi. Kedua. BPFE, Yogyakarta.

Hanke, Reittsch (1998). *Uji Asumsi Klasik*. Jakarta: Gramedia.

LEMHANNAS (1997). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta

Mardalis (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara. Jakarta.

- Maringan (2004). *Dasar-Dasar Administrasi dan. Manajemen*. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Mishra, A. K. (1995). *Towards a theory of organizational culture and effectiveness", organization science*
- Muasaroh. (2010). *Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Kendal*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung, Sinar Baru Bandung.
- Reksohadiprojo (2000). *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*. BPFE. Yogyakarta
- Rescent (2003). *Menuju Masyarakat Mandiri*, Edisi pertama, cetakan pertama, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwoto (2010). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia
- Sa'ud dan Makmun (2007). *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siagian (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Keempatbelas, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Siagian (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Siagian (2003). *Teori & Praktek Kepemimpinan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Singarimbun (1994). *Metode Penelitian Survey* , Cetakan Kedua, Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta
- Singarimbun (2011). *Metode Penelititan Survei*. LP3S, Jakarta
- Sjamsulbachri (2004). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Bandung: Kencana
- Soewarno Handyaningrat (1994). *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : NV. Sapdodadi
- Steers, dkk (1985). *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugandha (1999). *Administrasi, Strategi, Taktik dan Teknik Penciptaan Efisiensi*, Jakarta : Intermedia

- Sugiarto,dkk (2001). *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono (2001).*Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta Bandung
- Sugiyono (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (1998). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Walizer dan Wienir (1991). *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan*, terj. Arief Sukadi Sadiman, Jakarta: Erlangga
- Winardi (2000). *Manajemen Perilaku Organisasi*, Cetakan Pertama, Penerbit. Prenada Media, Jakarta.

Lain-lain:

Pasal 3 ayat 5, Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2019

Ade Irwana (2015), <http://ejournal.upi.edu> Vol 22, No 2 (2015).

Sri Zuliyati (2005), <http://lib.unnes.ac.id>

<http://jurnal.unswagati.ac.id>

<http://lib.unnes.ac.id>

<https://id.wikipedia.org/>

harja saputra. (2011) www.harjasaputra.com

Yth. Bapak / Ibu

Tenaga Ahli DPR RI

Dengan hormat,

Sebelumnya kami menghuturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya atas perkenan Bapak/Ibu menjadi responden dengan mengisi instrumen penelitian ini.

Kami Mengharapkan Bapak/Ibu Berkenan Mengisi Kuesioner Tentang Penelitian Kami Yang Berjudul Efektivitas Kerja Work From Home (WFH) Di Masa Pandemi Covid 19, (Studi Korelasional Perencanaan Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas WFH Tenaga Ahli DPR RI), Pengisian Kami Mohon Secara Objektif Dan Terbuka, Agar Dapat Memberikan Kesimpulan Yang Benar.

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan pengetahuan dan bersifat akademis. Namun hasilnya dapat pula di pakai untuk di jadikan bahan masukan pada pimpinan dan pihak yang terkait untuk pengambilan kebijakan.

Demikian atas perkenan dan bantuannya sekali lagi kami menghaturkan terima kasih.

Hormat kami

Mega Zahera

DAFTAR PERTANYAAN

I. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis Kelamin

- Laki-Laki
- Perempuan

1

2

Usia

- 17 S/D 25 Tahun
- 26 S/D 35 Tahun
- 35 S/D 49 Tahun
- 50 Tahun Keatas

1

2

3

4

Pendidikan Terakhir

- SMP/SMA
- D3
- S1
- S2
- S3

1

2

3

4

5

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mengisi angket ini cukup dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan sebelah kanan pertanyaan;
2. Mohon mengisi angket ini sesuai dengan atau menurut Bapak/Ibu/Sdr (i) jalankan selama menjalankan tugas kantor sehari-hari;
3. Setelah mengisi angket ini, mohon diperiksa kembali agar tidak sampai ada pengisian item yang terlewat;
4. Pengisian dibenarkan hanya pada satu alternatif jawaban.

Pilihan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Catatan :

Bila ada pembatalan dari jawaban semula, cukup jawaban semula diberi tanda sama dengan (=) lalu diganti dengan jawaban baru.

SS	S	RR	TS	STS
✓				

Sebelum diperbaiki

SS	S	RR	TS	STS
✗✓	✓			

Setelah diperbaiki

PERENCANAAN (X1)						
No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
Menentukan tujuan						
1.	Pimpinan mensosialisasikan perencanaan Work From Home (WFH)					
2.	Pimpinan meminta data perencanaan Work From Home (WFH) kepada para Tenaga Ahli					
3.	Pimpinan diskusi dengan para Tenaga Ahli terkait Work From Home (WFH)					
Mengumpulkan data dan informasi						
4	Pimpinan mengumpulkan informasi terkait perencanaan Work From Home (WFH)					
5	Data yang telah dikumpulkan Pimpinan diverifikasi					
6	Data perencanaan Work From Home (WFH) Tenaga Ahli, di croscek dengan data dari Pimpinan					
Menganalisa data dan informasi						
7	Perencanaan Work From Home (WFH) tenaga ahli DPR RI, berdasarkan sesuai aturan yang berlaku					
8	Informasi yang masuk dicroscek dengan data yang sudah valid					
9	Pimpinan menganalisa perencanaan Work From Home (WFH)					
Menentukan alternative						
10	Perencanaan Work From Home (WFH) berdasarkan atau sesuai data yang disetujui					
11	Perencanaan Work From Home (WFH) harus tepat waktu					
12	Work From Home (WFH) harus mempunyai Perencanaan alternatif					
Melaksanakan rencana						
13	Perecanaan Work From Home (WFH) di DPR RI, dilaksanakan sesuai rencana					
14	Implementasi perencanaan dilakukan sesuai rencana					
15	Perencanaan Work From Home (WFH) di DPR RI, berjalan sesuai dengan yang disosialisasikan					
Melakukan penilaian hasil rencana						
16	Work From Home (WFH) di DPR RI , dilaksanakan sesuai dengan jadwal					
17	Pelaksanaan Work From Home (WFH) di DPR RI, lancar					
18	Tujuan Work From Home (WFH) di DPR RI , terlaksana					

PENGAWASAN (X2)						
No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
Menentukan Obyek Pengawasan						
1.	Pimpinan mendata semua Tenaga Ahli di DPR RI					
2.	Pimpinan mendata semua pekerjaan Tenaga Ahli di DPR RI					
3.	Tenaga Ahli mendata semua hasil kerja Tenaga Ahli di DPR RI					
4.	Pimpinan mendata kebutuhan kerja di DPR RI					
5.	Pimpinan mendata kebutuhan Tenaga Ahli di DPR RI					
Menentukan strategi dan kebijakan pengawasan						
6.	Pimpinan, menggunakan Tenaga Ahli Sebagai Koordinator Work From Home (WFH)					
7.	Pimpinan memberikan wewenang kepada Tenaga Ahli Work From Home (WFH)					
8.	Tenaga Ahli adalah pihak yang ikut melakukan pengawasan Work From Home (WFH)					
9.	pimpinan membuat peraturan yang tepat dalam rangka proses Work From Home (WFH) yang efektif					
10.	Tenaga Ahli yang melanggar peraturan dalam Work From Home (WFH) dikenakan sanksi					
Membahas umpan balik hasil pengawasan						
11.	Pimpinan menerima kritik dari Tenaga Ahli terkait Work From Home (WFH)					
12.	Pimpinan menerima kritik dari stake holders terkait pelayanan saat Work From Home (WFH)					
13.	Pimpinan menerima kritik dari Sekretaris DPR RI terkait Work From Home (WFH)					
14.	Pimpinan menerima kritik dari Anggota DPR RI					
15.	Keluhan dari masyarakat, ditanggapi langsung oleh pimpinan terkait pelayanan saat WFH					

EFEKTIVITAS WFH (Y)						
No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
A. Berhasil guna						
1.	Perencanaan Work From Home (WFH) Tenaga Ahli di DPR RI, berjalan baik untuk mengantisipasi masalah pada proses Kerja					
2.	Pengawasan WFH Tenaga Ahli di DPR RI, tepat untuk Peningkatan mengantisipasi masalah pada proses Kerja					

3.	Perencanaan Work From Home (WFH) di DPR RI, sesuai target proses Kerja					
B. Ekonomis						
4.	Dengan perencanaan Work From Home (WFH) maka tidak menimbulkan biaya yang tinggi					
5.	Dengan perencanaan Work From Home (WFH) maka tidak menimbulkan masalah yang berarti					
6.	Dengan pengawasan Tenaga Ahli maka tidak menimbulkan masalah bagi Tenaga Ahli					
C. Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggung jawabkan						
7.	Perencanaan Work From Home (WFH) di DPR RI, aktif dijalankan					
8.	Pengawasan Tenaga Ahli di DPR RI, sesuai rencana					
9.	Evaluasi kepada proses Kerja di DPR RI rutin dilakukan					
D. Pembagian kerja yang nyata						
10.	Tugas dalam pekerjaan oleh Tenaga Ahli Work From Home (WFH) di DPR RI jelas					
11.	Pembagian kerja terhadap pelaksanaan Work From Home (WFH) tenaga ahli di DPR RI spesifik					
12.	Saya sebagai Tenaga Ahli aktif mendukung Work From Home (WFH) di DPR RI					
E. Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab						
13.	Perencanaan Work From Home (WFH) yang disusun sudah diperhitungkan resikonya					
14.	Pengawasan Tenaga Ahli sesuai dengan acuan SOP					
15.	Perencanaan Work From Home (WFH) di DPR RI, disusun dengan memerhatikan aturan					
F. Prosedur kerja yang praktis						
16.	Pengawasan Tenaga Ahli di DPR RI sudah disesuaikan dengan rencana					
17.	Pelaksanaan Work From Home (WFH) di DPR RI, sesuai perencanaan					
18.	Perencanaan Work From Home (WFH) di DPR RI sudah dijalankan sesuai prosedur					

Reliability

EFEKTIVITAS Y (TES 1)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

— R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S — S C A L E
(A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
E1	54.6081	113.4745	.4979	.9039
E2	55.1757	117.4619	.1864	.9150
E3	55.0135	107.4108	.7215	.8974
E4	54.9324	110.5570	.5812	.9016
E5	55.2297	109.7410	.6323	.9001
E6	55.1351	104.9130	.8272	.8940
E7	55.1351	106.1733	.7982	.8951
E8	55.0676	106.8310	.7552	.8964
E9	55.0946	110.8265	.5949	.9013
E10	55.0676	110.8310	.6131	.9008
E11	55.1892	107.5802	.7240	.8974
E12	55.5676	112.0022	.4662	.9052
E13	55.6351	115.3034	.3778	.9071
E14	55.2703	115.7342	.3149	.9093
E15	55.7703	111.9328	.4752	.9048
E16	55.1486	108.3475	.6581	.8993
E17	55.1622	109.4528	.6778	.8990
E18	55.3784	118.8412	.3291	.9074

Reliability Coefficients

N of Cases = 75.0

N of Items = 18

Alpha = .9071

Reliability

EFEKTIVITAS Y (valid TES 2)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
E1	51.3378	107.6514	.4872	.9130
E3	51.7432	101.8373	.7073	.9068
E4	51.6622	104.8021	.5718	.9108
E5	51.9595	103.8750	.6298	.9092
E6	51.8649	99.0774	.8305	.9029
E7	51.8649	100.5020	.7908	.9044
E8	51.7973	100.7666	.7676	.9050
E9	51.8243	105.0783	.5845	.9105
E10	51.7973	104.5200	.6336	.9092
E11	51.9189	101.4180	.7405	.9059
E12	52.2973	105.7734	.4779	.9139
E13	52.3649	108.7281	.4049	.9152
E14	52.0000	109.2603	.3337	.9178
E15	52.5000	106.2808	.4595	.9144
E16	51.8784	102.5740	.6530	.9085
E17	51.8919	103.4676	.6824	.9078
E18	52.1081	112.6183	.3347	.9160

Reliability Coefficients

N of Cases = 75.0

N of Items = 17

Alpha = .9150

Reliability

PERENCANAAN X₁ (TES 1)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
 H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P1	47.9600	74.3903	.6434	.8996
P2	47.8000	74.7568	.6283	.9002
P3	48.2000	73.9459	.5366	.9033
P4	48.6533	75.3106	.4414	.9071
P5	48.6933	73.8912	.5095	.9047
P6	48.4267	73.0587	.5800	.9017
P7	48.8267	72.6047	.6358	.8995
P8	47.8800	72.4584	.6275	.8998
P9	47.8533	72.7755	.6209	.9001
P10	47.8667	73.7658	.6727	.8986
P11	47.9600	71.6605	.7408	.8957
P12	47.7467	73.8674	.6807	.8984
P13	47.7067	76.9398	.5327	.9033
P14	47.8400	75.1362	.5648	.9021
P15	48.0533	73.2944	.6169	.9002

Reliability Coefficients

N of Cases = 75.0

N of Items = 15

Alpha = .9070

Reliability

PENGAWASAN X₂ (TES 1)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
 H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
S1	64.2000	70.1351	.5560	.8719
S2	64.2267	73.1777	.4157	.8774
S3	63.2800	72.9341	.4045	.8782
S4	64.2400	72.9957	.4019	.8783
S5	63.4667	71.3874	.5690	.8713
S6	64.1733	71.3344	.5637	.8715
S7	63.7467	73.4079	.4947	.8741
S8	63.1600	74.1632	.4811	.8747
S9	63.3867	68.6728	.7127	.8653
S10	62.8000	75.1892	.4379	.8761
S11	63.2933	71.2101	.5541	.8718
S12	63.2133	72.9809	.5229	.8732
S13	63.2667	73.5495	.4317	.8764
S14	62.9467	75.7539	.3586	.8785
S15	63.1867	71.5593	.6020	.8703
S16	63.0533	72.5917	.5292	.8729
S17	62.9600	73.9038	.5653	.8726
S18	62.8933	72.8533	.5230	.8731

Reliability Coefficients

N of Cases = 75.0

N of Items = 18

Alpha = .8800

EFEKTIVITAS (Y)

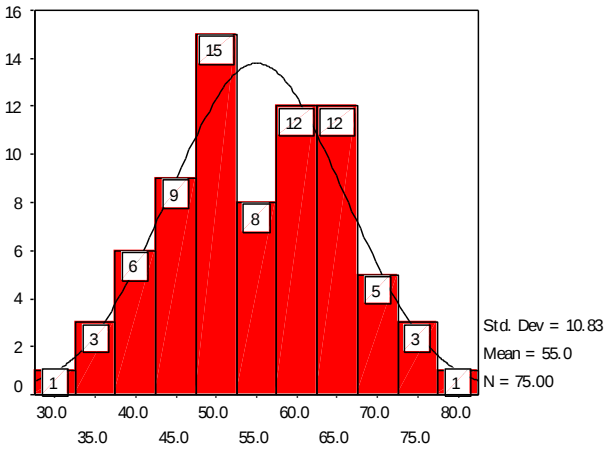
Statistics

EFEKTIVITAS (Y)		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		55.04
Std. Error of Mean		1.250
Median		54.50 ^a
Mode		50
Std. Deviation		10.828
Variance		117.255
Skewness		-.079
Std. Error of Skewness		.277
Kurtosis		-.475
Std. Error of Kurtosis		.548
Range		49
Minimum		31
Maximum		80
Sum		4128

a. Calculated from grouped data.

EFEKTIVITAS (Y)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31	1	1.3	1.3	1.3
33	1	1.3	1.3	2.7
34	1	1.3	1.3	4.0
36	1	1.3	1.3	5.3
38	2	2.7	2.7	8.0
39	1	1.3	1.3	9.3
40	2	2.7	2.7	12.0
41	1	1.3	1.3	13.3
44	1	1.3	1.3	14.7
45	1	1.3	1.3	16.0
46	2	2.7	2.7	18.7
47	5	6.7	6.7	25.3
48	1	1.3	1.3	26.7
49	1	1.3	1.3	28.0
50	8	10.7	10.7	38.7
51	1	1.3	1.3	40.0
52	4	5.3	5.3	45.3
53	2	2.7	2.7	48.0
54	1	1.3	1.3	49.3
55	3	4.0	4.0	53.3
56	1	1.3	1.3	54.7
57	1	1.3	1.3	56.0
58	3	4.0	4.0	60.0
59	1	1.3	1.3	61.3
60	3	4.0	4.0	65.3
61	2	2.7	2.7	68.0
62	3	4.0	4.0	72.0
63	3	4.0	4.0	76.0
64	3	4.0	4.0	80.0
65	1	1.3	1.3	81.3
66	3	4.0	4.0	85.3
67	2	2.7	2.7	88.0
68	2	2.7	2.7	90.7
69	1	1.3	1.3	92.0
70	1	1.3	1.3	93.3
72	1	1.3	1.3	94.7
73	1	1.3	1.3	96.0
74	1	1.3	1.3	97.3
75	1	1.3	1.3	98.7
80	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

EFEKTIVITAS (Y)



EFEKTIVITAS (Y)

PERENCANAAN (X1)

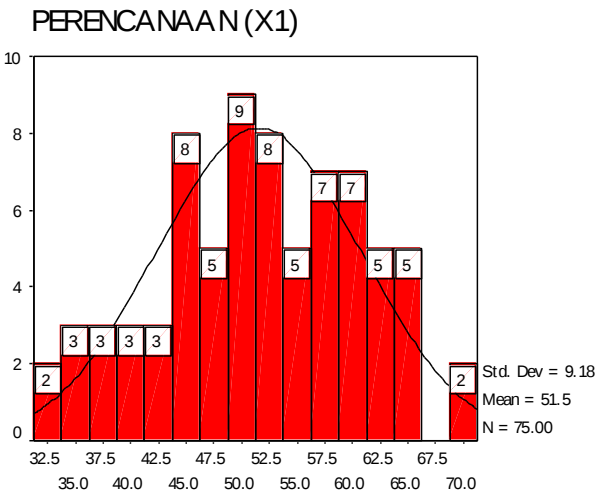
Statistics

PERENCANAAN (X1)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		51.53
Std. Error of Mean		1.060
Median		52.25 ^a
Mode		53
Std. Deviation		9.177
Variance		84.225
Skewness		-.221
Std. Error of Skewness		.277
Kurtosis		-.617
Std. Error of Kurtosis		.548
Range		38
Minimum		32
Maximum		70
Sum		3865

a. Calculated from grouped data.

PERENCANAAN (X1)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32	2	2.7	2.7	2.7
34	1	1.3	1.3	4.0
35	2	2.7	2.7	6.7
37	1	1.3	1.3	8.0
38	2	2.7	2.7	10.7
39	1	1.3	1.3	12.0
40	2	2.7	2.7	14.7
42	1	1.3	1.3	16.0
43	2	2.7	2.7	18.7
44	2	2.7	2.7	21.3
45	5	6.7	6.7	28.0
46	1	1.3	1.3	29.3
47	4	5.3	5.3	34.7
48	1	1.3	1.3	36.0
49	3	4.0	4.0	40.0
50	3	4.0	4.0	44.0
51	3	4.0	4.0	48.0
52	1	1.3	1.3	49.3
53	7	9.3	9.3	58.7
54	2	2.7	2.7	61.3
55	2	2.7	2.7	64.0
56	1	1.3	1.3	65.3
57	5	6.7	6.7	72.0
58	2	2.7	2.7	74.7
59	2	2.7	2.7	77.3
60	3	4.0	4.0	81.3
61	2	2.7	2.7	84.0
62	2	2.7	2.7	86.7
63	3	4.0	4.0	90.7
64	3	4.0	4.0	94.7
65	2	2.7	2.7	97.3
69	1	1.3	1.3	98.7
70	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	



PERENCANAAN (X1)

PENGAWASAN (X2)

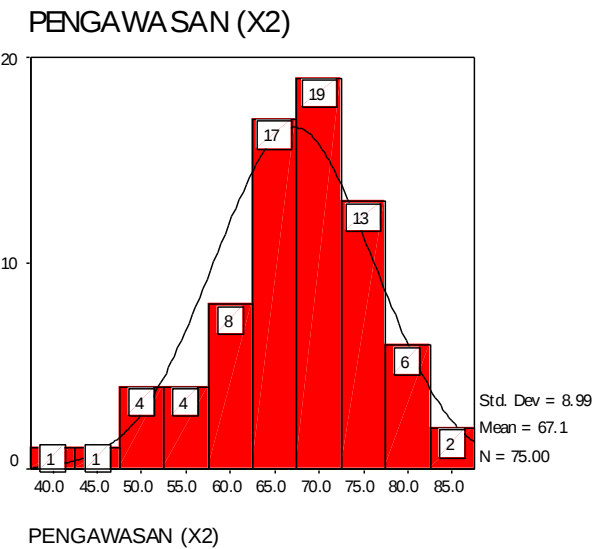
Statistics

PENGAWASAN (X2)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		67.15
Std. Error of Mean		1.038
Median		68.22 ^a
Mode		63
Std. Deviation		8.994
Variance		80.884
Skewness		-.516
Std. Error of Skewness		.277
Kurtosis		.153
Std. Error of Kurtosis		.548
Range		43
Minimum		42
Maximum		85
Sum		5036

a. Calculated from grouped data.

PENGAWASAN (X2)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid 42	1	1.3	1.3	1.3
45	1	1.3	1.3	2.7
50	2	2.7	2.7	5.3
51	2	2.7	2.7	8.0
54	2	2.7	2.7	10.7
56	2	2.7	2.7	13.3
58	2	2.7	2.7	16.0
59	3	4.0	4.0	20.0
61	1	1.3	1.3	21.3
62	2	2.7	2.7	24.0
63	7	9.3	9.3	33.3
64	2	2.7	2.7	36.0
65	2	2.7	2.7	38.7
66	3	4.0	4.0	42.7
67	3	4.0	4.0	46.7
68	3	4.0	4.0	50.7
69	6	8.0	8.0	58.7
70	2	2.7	2.7	61.3
71	3	4.0	4.0	65.3
72	5	6.7	6.7	72.0
73	3	4.0	4.0	76.0
74	4	5.3	5.3	81.3
75	1	1.3	1.3	82.7
76	2	2.7	2.7	85.3
77	3	4.0	4.0	89.3
78	1	1.3	1.3	90.7
79	2	2.7	2.7	93.3
80	1	1.3	1.3	94.7
81	1	1.3	1.3	96.0
82	1	1.3	1.3	97.3
83	1	1.3	1.3	98.7
85	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EFEKTIVITAS (Y)	PERENCA NAAN (X1)	PENGAWA SAN (X2)
N		75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.04	51.53	67.15
	Std. Deviation	10.828	9.177	8.994
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.071	.082
	Positive	.066	.044	.044
	Negative	-.063	-.071	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.570	.615	.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901	.844	.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway EFEKTIVITAS Y - PERENCANAAN X_1 **Test of Homogeneity of Variances**

EFEKTIVITAS (Y)

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1.349	22	42	.198

ANOVA

EFEKTIVITAS (Y)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7685.106	32	240.160	10.170	.000
Within Groups	991.774	42	23.614		
Total	8676.880	74			

Oneway EFEKTIVITAS Y - PENGAWASAN X_2 **Test of Homogeneity of Variances**

EFEKTIVITAS (Y)

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1.286	21	43	.237

ANOVA

EFEKTIVITAS (Y)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6392.882	31	206.222	3.882	.000
Within Groups	2283.998	43	53.116		
Total	8676.880	74			

Means EFEKTIVITAS Y - PERENCANAAN X_1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS (Y) * PERENCANAAN (X1)	Between Groups	(Combined)	7685.106	32	240.160	10.170	.000
		Linearity	6515.266	1	6515.266	275.911	.000
		Deviation from Linearity	1169.840	31	37.737	1.598	.078
	Within Groups		991.774	42	23.614		
	Total		8676.880	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
EFEKTIVITAS (Y) * PERENCANAAN (X1)	.867	.751	.941	.886

Means EFEKTIVITAS Y - PENGAWASAN X_2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS (Y) * PENGAWASAN (X2)	Between Groups	(Combined)	6392.882	31	206.222	3.882	.000
		Linearity	4487.417	1	4487.417	84.483	.000
		Deviation from Linearity	1905.465	30	63.516	1.196	.291
	Within Groups		2283.998	43	53.116		
	Total		8676.880	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
EFEKTIVITAS (Y) * PENGAWASAN (X2)	.719	.517	.858	.737

Regression

EFEKTIVITAS Y - PERENCANAAN X_1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EFEKTIVITAS (Y)	55.04	10.828	75
PERENCANAAN (X1)	51.53	9.177	75

Correlations

		EFEKTIVITAS (Y)	PERENCANAAN (X1)
Pearson Correlation	EFEKTIVITAS (Y)	1.000	.867
	PERENCANAAN (X1)	.867	1.000
Sig. (1-tailed)	EFEKTIVITAS (Y)	.	.000
	PERENCANAAN (X1)	.000	.
N	EFEKTIVITAS (Y)	75	75
	PERENCANAAN (X1)	75	75

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.867 ^a	.751	.747	5.442	.751	220.027	1	73	.000

a. Predictors: (Constant), PERENCANAAN (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6515.266	1	6515.266	220.027	.000 ^a
	Residual	2161.614	73	29.611		
	Total	8676.880	74			

a. Predictors: (Constant), PERENCANAAN (X1)

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.351	3.607		.652	.517
	PERENCANAAN (X1)	1.022	.069	.867	14.833	.000

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Regression

EFEKTIVITAS Y - PENGAWASAN X_2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EFEKTIVITAS (Y)	55.04	10.828	75
PENGAWASAN (X2)	67.15	8.994	75

Correlations

		EFEKTIVITAS (Y)	PENGAWASAN (X2)
Pearson Correlation	EFEKTIVITAS (Y)	1.000	.719
	PENGAWASAN (X2)	.719	1.000
Sig. (1-tailed)	EFEKTIVITAS (Y)	.	.000
	PENGAWASAN (X2)	.000	.
N	EFEKTIVITAS (Y)	75	75
	PENGAWASAN (X2)	75	75

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.719 ^a	.517	.511	7.576	.517	78.192	1	73	.000

a. Predictors: (Constant), PENGAWASAN (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4487.417	1	4487.417	78.192	.000 ^a
	Residual	4189.463	73	57.390		
	Total	8676.880	74			

a. Predictors: (Constant), PENGAWASAN (X2)

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.100	6.633		10.467	.642
	PENGAWASAN (X2)	.866	.098	.719	8.843	.000

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Regression

EFEKTIVITAS Y - PERENCANAAN X_1 , PENGAWASAN X_2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EFEKTIVITAS (Y)	55.04	10.828	75
PERENCANAAN (X1)	51.53	9.177	75
PENGAWASAN (X2)	67.15	8.994	75

Correlations

		EFEKTIVITAS (Y)	PERENCANAAN (X1)	PENGAWASAN (X2)
Pearson Correlation	EFEKTIVITAS (Y)	1.000	.867	.719
	PERENCANAAN (X1)	.867	1.000	.742
	PENGAWASAN (X2)	.719	.742	1.000
Sig. (1-tailed)	EFEKTIVITAS (Y)	.	.000	.000
	PERENCANAAN (X1)	.000	.	.000
	PENGAWASAN (X2)	.000	.000	.
N	EFEKTIVITAS (Y)	75	75	75
	PERENCANAAN (X1)	75	75	75
	PENGAWASAN (X2)	75	75	75

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.874 ^a	.764	.757	5.334	.764	116.481	2	72	.000

a. Predictors: (Constant), PENGAWASAN (X2), PERENCANAAN (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6628.317	2	3314.158	116.481	.000 ^a
	Residual	2048.563	72	28.452		
	Total	8676.880	74			

a. Predictors: (Constant), PENGAWASAN (X2), PERENCANAAN (X1)

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.732	4.671		1.799	.427
	PERENCANAAN (X1)	.874	.101	.740	8.674	.000
	PENGAWASAN (X2)	.205	.103	.170	1.993	.050

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS (Y)

Partial Corr

EFEKTIVITAS Y - PERENCANAAN X₁, DIKONTROL PENGAWASAN X₂

- - - P A R T I A L C O R R E L A T I O N C O E F F I C
I E N T S - - -

Controlling for.. X₂

	Y	X ₁
Y	1.0000 (0) P= .	.7149 (72) P= .000
X ₁	.7149 (72) P= .000	1.0000 (0) P= .

(Coefficient / (D.F.) / 1-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Partial Corr

EFEKTIVITAS Y -, PENGAWASAN X₂ DIKONTROL PERENCANAAN X₁

- - - P A R T I A L C O R R E L A T I O N C O E F F I C
I E N T S - - -

Controlling for.. X₁

	Y	X ₂
Y	1.0000 (0) P= .	.2287 (72) P= .025
X ₂	.2287 (72) P= .025	1.0000 (0) P= .

(Coefficient / (D.F.) / 1-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed